

**PERUBAHAN PENAMPILAN MAHASISWA DI KOTA BANDA  
ACEH DALAM KAJIAN SOSIOLOGI AGAMA (STUDI KASUS  
MAHASISWA KLUET TIMUR ACEH SELATAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**MUKTI ALI**

NIM. 150305063

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M / 1442 H**

**PERUBAHAN PENAMPILAN MAHASISWA DI KOTA BANDA  
ACEH DALAM KAJIAN SOSIOLOGI AGAMA (STUDI KASUS  
MAHASISWA KLUET TIMUR ACEH SELATAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh

**MUKTI ALI**

NIM. 150305063

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Abd Madjid., M.Si**

NIP. 19610325 199101 1 001

  
**Suci Hajarni, MA**

NIP. 19910330 201801 2 003

# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN-Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata satu (S1) dalam  
Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 4 Februari 2021 M  
22 Jumadil Awal 1442 H

Di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

**Dr. Abd Majid., M.Si**

NIP. 19610325 199101 1 001

Sekretaris

**Suci Fajarni, MA**

NIP. 19910330 201801 2 003

Anggota I,

**Drs. H. Taslim HM, Yasin., M.Si**

NIP. 19601206 198703 1 004

Anggota II,

**Musdawati, S.Ag., MA**

NIP. 19750910 200901 2 002

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN-Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



**Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag.**

NIP. 19720929 200003 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Mukti Ali  
NIM : 150305063  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 26 Januari 2021  
Yang Menyatakan,



Mukti Ali  
NIM. 150305063

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## ABSTRAK

Nama : Mukti Ali  
NIM : 150305063  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama  
Judul : Perubahan Penampilan Mahasiswa di Kota Banda Aceh dalam Kajian Sosiologi Agama (Studi Kasus Mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan)  
Tanggal Sidang : 02 Februari 2021  
Tebal Skripsi : 68 Halaman  
Pembimbing I : Drs. Abd, Majid, M.Si.  
Pembimbing II : Suci Fajarni, MA  
**Kata Kunci** : Perubahan Penampilan, Mahasiswa, Sosiologi Agama

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perubahan, perubahan penampilan, tinjauan kajian sosiologi agama terhadap perubahan penampilan mahasiswa asal Kluet Timur Aceh Selatan yang kuliah di Kota Banda Aceh. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif dan penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, informan penelitian dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu memilah-milah menjadi suatu yang dapat dikelola, menemukan hal yang penting untuk dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku membeli barang yang berlebihan tidak lagi mencerminkan usaha manusia untuk memanfaatkan uang secara ekonomis, namun perilaku modern dijadikan sebagai suatu sarana untuk menghadirkan diri dengan cara yang kurang tepat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku modern pada mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan, yaitu faktor keinginan, faktor ekonomi, faktor gaya hidup, dan faktor media informasi.

## KATA PENGANTAR



Segala puji serta syukur kita ucapkan kepada Allah swt, yang senantiasa mencurahkan limpahan rahmat, nikmat dan kasih sayang kepada hamba-hamba-Nya dalam menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Shalawat beserta salam kita sanjungkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw yang berilmu dan membimbing kita semua menuju agama yang benar di sisi Allah swt yakni agama Islam.

Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dengan judul “*Perubahan Penampilan Mahasiswa di Kota Banda Aceh dalam Kajian Sosiologi Agama (Studi Kasus Mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan)*”, ini dapat terselesaikan tepat waktunya. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S-1) pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai, jika tanpa bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak. Di samping itu, hal utama yang sangat berharga yaitu pengetahuan yang saya peroleh selama mengikuti Studi di Fakultas ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry. Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Swt yang telah memberikan saya kesehatan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktunya.
2. Orang tua tersayang yaitu bapak Abdullah Saman dan Ibu Zahra dengan tulus dan ikhlas mengasuh ananda dengan segala kerendahan hati serta seluruh keluarga besar yang telah bersusah payah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang.
3. Bapak Dr. Sehat Ihsan Sadikin sebagai Ketua Prodi Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry.

4. Bapak Dr. Abd Wahid, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Kota Banda Aceh.
5. Bapak Drs. Abd Majid, M.Si. sebagai pembimbing I dan Ibu Suci Fajarni, MA sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
6. Kepada informan Emaliana Safitri, Afri Mailita, Mailis Mawarni, Fitri Handayani, Maskuri Herfiyanda, Diana Melisa, Agusni Afrida, Husfika Jinanda, Rima Linda, dan Lindiana yang telah membantu peneliti memberikan data atas pertanyaan yang peneliti tanyakan sewaktu penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan yang selalu memotivasi penulis (M. Arus Husaini, Rahmad Syahwaldi, Khairul Akhir, Saifullah, dan Saifuddin, serta kepada semua teman-teman Prom Studi Sosiologi Agama angkatan 2015) terima kasih atas bantuan dan motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt saya berserah diri serta mohon ampunan atas segala dosa dan hanya kepada-Nya saya memohon, semoga yang telah saya susun ini dapat bermanfaat kepada semua kalangan serta kepada pembaca. Saya mohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Demikianlah harapan saya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca dan khususnya bagi saya sendiri. *Amin yaa Rabbal 'Alamin.*

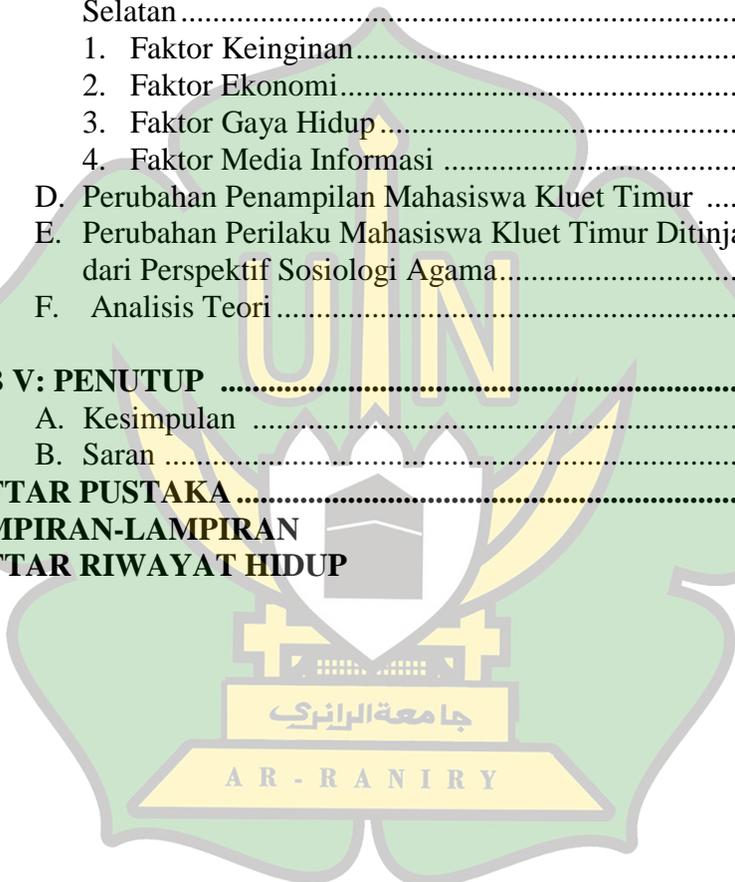
Banda Aceh, 26 Januari 2021  
Penulis,

Mukti Ali  
NIM. 150305063

## DAFTAR ISI

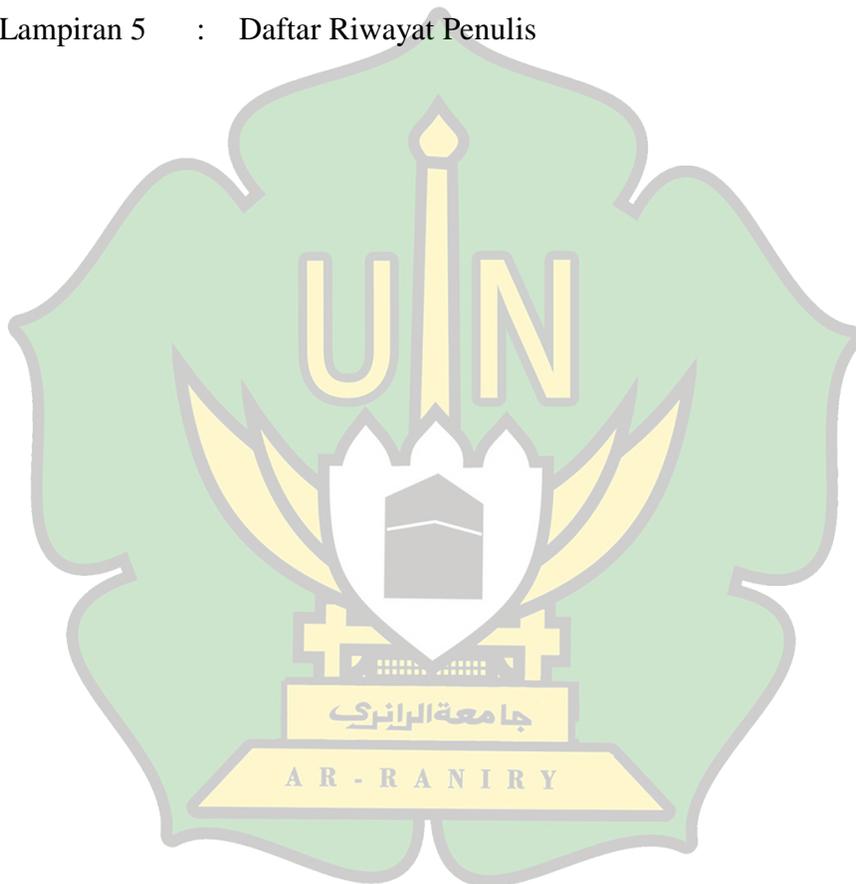
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Kerangka Teori.....	11
1. Perilaku Modern .....	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi.....	12
3. Perubahan Perilaku Modern Mahasiswa .....	15
4. Perubahan Perilaku Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Sosiologi Agama .....	19
C. Definisi Operasional .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi Penelitian .....	26
C. Teknik Pemilihan Informan Penelitian.....	27
D. Instrumen Penelitian .....	28
E. Sumber Data .....	29
F. Teknik Pengumpulan Data .....	29
G. Teknik Analisis Data .....	31

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
1. Profil Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan .....	34
2. Jumlah dan Perkembangan Penduduk.....	36
B. Perilaku Modern.....	37
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Modern Mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan .....	40
1. Faktor Keinginan.....	40
2. Faktor Ekonomi.....	42
3. Faktor Gaya Hidup .....	44
4. Faktor Media Informasi .....	46
D. Perubahan Penampilan Mahasiswa Kluet Timur .....	48
E. Perubahan Perilaku Mahasiswa Kluet Timur Ditinjau dari Perspektif Sosiologi Agama.....	52
F. Analisis Teori.....	60
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan
- Lampiran 3 : Daftar Informan
- Lampiran 4 : Foto Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi keahlian tingkat sarjana. Dalam pengertian lain, mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi atau seseorang yang dalam proses menimba ilmu ke perguruan tinggi. Pergi merantau ke daerah lain kemudian meninggalkan daerah asalnya dalam jangka lama atau beberapa waktu tertentu.<sup>1</sup>

Mahasiswa asal Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan akan mengalami penyesuaian-penyesuaian diri ketika mahasiswa tersebut merantau ke Kota Banda Aceh. Mahasiswa yang tinggal di perantauan harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya yang baru. Para mahasiswa banyak menemukan hal-hal yang tidak terbiasa dari sebelumnya, maka ketika mereka berada di Kota Banda Aceh mulai dari itulah mereka saling menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Kemudian mereka saling berinteraksi atau berbaur dengan sesama mahasiswa yang berbeda dari daerah lain.

Perubahan penampilan mahasiswa Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan yang sedang menempuh kuliahnya di Banda Aceh disebabkan karena adanya pengaruh dari luar seperti gaya hidup yang cenderung materialistis, gaya bahasa, kehidupan, dan gaya berpakaian yang cenderung meniru gaya orang barat. Perubahan sosial pada mahasiswa Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan disebabkan adanya interaksi antara desa dan kota baik yang

---

<sup>1</sup> Agus Salim, “*Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*”, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm 24.

membawa perubahan positif seperti masuknya teknologi dan perubahan positif seperti munculnya gaya hidup kekota-kotaan.

Penyebab utama terjadinya perubahan penampilan dari mahasiswa Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan salah satunya adalah beradaptasi sesuai dengan kondisi lingkungannya, baik di segi interaksi sosial, nilai-nilai, pola pikir, pergaulan, makanan, bahasa, pakaian, norma, serta budaya. Dalam kondisi ini mereka telah terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang setiap hari mereka lakukan, sehingga disinilah terjadinya perubahan. Jika mereka tidak mengikuti tren atau tidak ikut kawan, mereka akan dianggap ketinggalan zaman atau tidak setia kawan.

Perubahan penampilan tersebut akan berdampak pada aspek interaksi sosial, pergaulan, nilai-nilai, pola pikir, bahasa, makanan, pakaian, norma, budaya, yang dijumpai selama berinteraksi dengan lingkungan Kota Banda Aceh. Dalam kondisi ini mereka telah terbiasa dengan lingkungan barunya dikarenakan banyak pengaruh-pengaruh yang membuat perubahan sosial itu terjadi. Ketika kebiasaan-kebiasaan dari sebelumnya terdapat makna yang sama yang hanya dipahami oleh anggotanya saja atau sesama orang Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan saja, maka dari itulah mahasiswa asal Kluet Timur harus melakukan adaptasi agar makna yang terbangun bisa sama dengan orang-orang di sekitarnya.

Terkait dengan perkembangan suatu daerah tidak dapat dipisahkan dari peran serta kalangan pelajar. Khususnya mahasiswa salah satunya agen perubahan, secara tidak langsung menjadi aktor perubahan. Mahasiswa menempati lapisan elit yaitu sebagai golongan terpelajar yang dapat menunjukkan statusnya melalui gaya hidup tertentu. Perubahan yang terlihat adalah cara hidup dari desa ke kota mengalami pergeseran. Mahasiswa yang sebelumnya tidak mengenal gaya hidup pergi ke Suzuya, nongkrong di cafe, dan keluar malam. Ketika di Kota Banda Aceh banyak yang merubah penampilan. Mahasiswa sering menghabiskan waktu luangnya untuk berkumpul dengan teman sebayanya.

Kondisi demikian terjadi pada mahasiswa Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan yang sedang mengikuti perkuliahan di Kota Banda Aceh. Mahasiswa yang berasal dari daerah mulai banyak mengenal kehidupan di Kota Banda Aceh yang cenderung melakukan hal yang modern. Salah satunya ketika mahasiswa urban ini memakai suatu merk-merk yang terkenal bisa merubah suatu pandangan atau status. Mereka tentu saja membelinya, serta mengenakan barang yang bermerk tersebut kedesanya. Tidak hanya segi berpakaian tetapi gaya hidup mereka yang seperti masyarakat perkotaan dan gaya berbicara dan berbahasa yang seperti lingkungan kampus.

Perubahan pada mahasiswa merupakan salah satu gejala yang normal, hal ini akan berpengaruh dan menjalar dengan cepat ke bagian-bagian lain dari dunia pada umumnya dan di Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan pada khususnya. Perubahan yang terjadi disebabkan oleh adanya komunikasi moderen. Penemuan-penemuan baru di bidang teknologi, terjadinya revolusi, modernisasi dan seterusnya yang terjadi disuatu tempat, dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang letaknya jauh dari tempat tersebut.<sup>2</sup>

Perilaku modernisasi ini terjadi pada mahasiswa maupun mahasiswi. Akan tetapi, sebagian mahasiswi cenderung lebih moden diakibatkan tidak mau di bilang jadul atau ketinggalan zaman. Remaja putri cenderung berperilaku modern dibandingkan remaja putra. Perubahan gaya hidup terjadi akibat urbanisasi masyarakat. Mobilitas penduduk memegang peranan penting dalam perubahan sosial budaya dengan cara membawa masyarakat dari kehidupan tradisional ke suasana dan cara hidup modern yang dibawa dari luar. Perubahan tersebut termasuk pergeseran nilai dan norma serta jaringan dan pola hubungan kekerabatan di pedesaan.

Faktor kelas sosial yang membuat mahasiswa Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan terjebak dalam gaya hidup modern salah

---

<sup>2</sup> Rosanna Ellya, "Modernisasi dan Perubahan Sosial", *Jurnal TAPIS*, Vol. 7, No.12, 2011, hlm 31-32.

satunya adalah mengikuti pengaruh lingkungan dan perubahan karakter. Hal tersebut dilatar belakangi oleh kehidupan di Kota Banda Aceh yang sangat terlihat modern. Selain itu, kota Banda Aceh adalah kota terbesar dan termegah di Aceh. Banyaknya *cafe* juga menjadi salah satu daya tarik serta pengaruh terhadap penampilan mahasiswa.

Adanya pengaruh modernisasi di lingkungan mahasiswa Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, ternyata dari aspek keberagaman atau kegiatan keagamaan juga dipengaruhi oleh modernisasi yang dapat berakibat positif dan negatif sekaligus. Segi positifnya yaitu mahasiswa maupun mahasiswinya lebih terbuka dalam hal menerima perbedaan pandangan keagamaan (mazhab). Di era modernisasi sekarang ini, dengan adanya teknologi informasi, baik berupa media cetak maupun elektronika seperti *android*. Maka mahasiswa dapat mengakses kajian-kajian keagamaan, seperti dakwah yang tidak hanya dilakukan di Masjid, juga dilakukan di internet.

Perubahan penampilan serta pemikiran dalam diri mahasiswa asal Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan sangat terlihat jelas. Terlihat dari perubahan cara berpakaian dari yang sederhana menjadi lebih modis dan modern pada *produk branded*, dapat membedakan baju bepergian dengan baju sehari-hari. Hal ini disebabkan pengaruh dari teman-teman perkuliahannya yang tinggal satu kosan bersama mahasiswa asal Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal dengan mahasiswa asal Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan didapatkan informasi bahwa banyak mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di Kota Banda Aceh sudah merubah penampilan yang dulunya berpakaian sopan yaitu memakai rok, baju panjang dan kerudung panjang. Setelah mengikuti perkuliahan di Kota Banda Aceh semuanya berubah drastis mulai dari sudah memakai celana, baju pendek serta kerudung pendek. Hal ini disebabkan oleh pengaruh

lingkungan dan teman-teman kos atau teman kampusnya. Jika tidak berpenampilan demikian, maka dianggap norak atau kolot (kuno).

Menurut peneliti perubahan penampilan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di Kota Banda Aceh merupakan suatu fenomena tersendiri yang menarik untuk dikaji. Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Perubahan Penampilan Mahasiswa di Kota Banda Aceh dalam Kajian Sosiologi Agama (Studi Kasus Mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perubahan apa saja yang dialami oleh mahasiswa asal Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan selama perkuliahan di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimanakah terjadinya perubahan penampilan mahasiswa asal Kluet Timur Aceh Selatan yang kuliah di Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana tinjauan kajian sosiologi agama terhadap perubahan penampilan mahasiswa asal Kluet Timur Aceh Selatan yang kuliah di Kota Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perubahan apa saja yang dialami oleh Mahasiswa asal Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan selama perkuliahan di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui terjadinya perubahan penampilan mahasiswa asal Kluet Timur Aceh Selatan yang kuliah di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui tinjauan kajian sosiologi agama terhadap perubahan penampilan mahasiswa asal Kluet Timur Aceh Selatan yang kuliah di Kota Banda Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai pengembangan khasanah pengetahuan tentang perubahan penampilan.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi tempat bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat dan memperkaya wawasan yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan peneliti.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sangat diperlukan agar data yang diperoleh lebih sistematis. Penelitian ini terdiri dari lima bab sebagaimana dalam penelitian karya ilmiah pada umumnya.

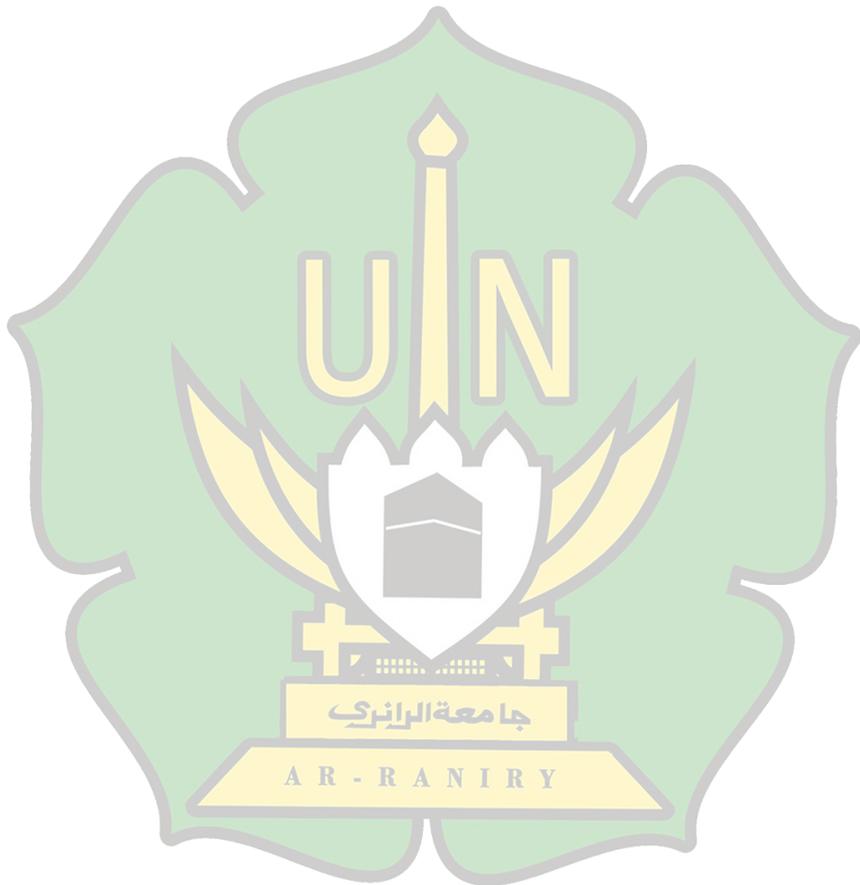
Pada bab satu meliputi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada bab dua kajian kepustakaan yang berisi penjelasan tentang kajian pustaka, kemudian kerangka teori, serta definisi operasional yang terkait dengan perubahan penampilan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di Kota Banda Aceh.

Pada bab ke tiga metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab ke empat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, perilaku modern, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku modern mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan, perubahan penampilan mahasiswa Kluet Timur, perubahan perilaku mahasiswa Kluet Timur ditinjau dari perspektif sosiologi agama, dan analisis teori.

Adapun pada bab ke lima yang berisi tentang penutup, kesimpulan, dari seluruh hasil pembahasan yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dan memberikan kritikan serta saran yang dapat memperbaiki.



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka menjelaskan penelitian tentang apa yang telah ditemukan oleh peneliti lain atau membahas masalah penelitian. Kajian penting yang berkaitan dengan masalah biasanya dibahas sebagai subtopik yang lebih rinci agar lebih mudah dibaca. Kajian pustaka bertujuan untuk memperoleh gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan tulisan-tulisan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan.

Muhammad Habibul Irysad, Achmad Hufad, Elly Malihah dalam jurnalnya yang berjudul "*Perubahan Gaya Hidup Alumni Pondok Pesantren Misbahul Ulum Provinsi Aceh*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan memiliki beberapa pertimbangan. Lokasi penelitiannya dilakukan di pondok pesantren dan objek penelitiannya adalah para alumni pondok pesantren. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren terjadi pada pola kegiatan dalam mengisi waktu luang dan penggunaan uang, serta minat terhadap teknologi, makanan, rekreasi, *fashion*, dan pergaulan. Berdasarkan teori intrekasionisme simbolik perubahan gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren ini merupakan simbol-simbol dari mahasiswa alumni pondok pesantren untuk menginformasikan kepada orang lain bahwa mereka bisa mengikuti perkembangan zaman dan merupakan bagian dari masyarakat modern di Kota Bandung.<sup>3</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan memiliki beberapa pertimbangan dan subyek

---

<sup>3</sup> Muhammad Habibul Irysad, Achmad Hufad, Elly Malihah "*Perubahan Gaya Hidup Alumni Pondok Pesantren*" *Jurnal Sosioreligi*, Vol. 15 No. 2, September 2017, hlm 51.

penelitiannya adalah mahasiswa alumni pondok pesantren. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dan subyek penelitiannya adalah mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan di Kota Banda Aceh.

Latifah Novitasani dalam jurnalnya yang berjudul “*Perubahan Gaya Hidup Modern pada Mahasiswa Urban di Unesa*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang sekitar. Lokasi penelitiannya dilakukan di kawasan kampus Universitas Negeri Surabaya (UNESA) khususnya para mahasiswa yang berada di Fakultas Ilmu Sosial. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa FIS UNESA yang berasal dari Bojonegoro, Nganjuk, Lamongan, dan Mojokerto. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada informan adalah gaya hidup meliputi cara berpakaian yang cenderung memilih produk *branded*, kebiasaan nongkrong, dan gaya bahasa yang cenderung logat bahasa Surabaya. Kondisi demikian terjadi karena proses pergeseran budaya dari daerah yang cenderung sederhana menjadi budaya kota yang identik dengan kehidupan *mall* dan nongkrong, sehingga bukan hanya cara berpakaian yang berubah namun pola kebiasaan mahasiswa daerah juga mengalami perubahan.<sup>4</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada subyek. Subjek pada penelitian di atas adalah mahasiswa FIS UNESA yang berasal dari Bojonegoro, Nganjuk, Lamongan, dan Mojokerto. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa asal Kluet Timur Aceh Selatan yang sedang menempuh perkuliahan di Kota Banda Aceh baik itu mahasiswa yang sedang

---

<sup>4</sup> Latifah Novitasani ”*Perubahan Gaya Hidup Konsumtif pada Mahasiswa Urban di Unesa*” *Jurnal Paradigma*, Vol. 02, No. 03 Tahun 2014, hlm 3.

menempuh perkuliahannya di Universitas Negeri maupun di Universitas Swasta.

Agustian dalam jurnalnya yang berjudul “*Trend Gaya Hidup Mahasiswi Pendetang (Studi Kasus Mahasiswi Natuna yang Tinggal di Asrama Natuna)*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang memaparkan data dari hasil wawancara secara ilmiah. Lokasi penelitiannya dilakukan di Asrama Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa yang tidak bekerja atau belum bekerja. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *trend* gaya hidup yang dilakukan oleh mahasiswi pendatang yang tinggal di Asrama Natuna Provinsi Kepulauan Riau merupakan sebuah perubahan yang terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi yaitu pergaulan atau pertemanan, faktor budaya karena lingkungan awal mereka yang berbeda dengan lingkungan yang mereka tempati sekarang. Rata-rata mahasiswi tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu tetapi tingkat modern mereka cenderung berlebihan untuk melengkapi sebuah penampilan agar terlihat lebih modis.<sup>5</sup>

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah diteliti sebelumnya memiliki kaitannya yang erat sebagaimana yang telah tergambar di atas. Penelitian ini membahas tentang perubahan penampilan mahasiswa yang berasal dari Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan dan sekarang sedang mengikuti perkuliahan di Kota Banda Banda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu metode yang secara nyata didapatkan langsung di lapangan.

Mahasiswa yang merubah penampilannya dengan mengikuti *trend* selalu menggunakan uang kiriman orang tuanya dari kampung untuk membeli barang-barang yang mereka inginkan. Mahasiswa tersebut tergolong kepada orang yang modern karena cenderung menggunakan uang yang dikirim orang tuanya untuk membeli

---

<sup>5</sup> Agustian ”*Trend Gaya Hidup Mahasiswi Pendetang (Studi Kasus Mahasiswi Natuna yang Tinggal di Asrama Natuna)*” *Jurnal Naskah Publikasi*, 2016, hlm 11.

barang yang tidak menjadi kebutuhan, namun dikarenakan barang tersebut telah menjadi keinginan yang harus terpenuhi, maka mereka menganggap itulah sebuah kebutuhan bukan keinginan.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Perilaku Modernisasi**

Memasuki abad 21 para teoritis sosial semakin sibuk dengan persoalan apakah masyarakat, dan juga teori-teori, telah mengalami perubahan dramatis atau tidak. Di satu sisi ada sekelompok teoritis (misalnya, Jurgen Habermas dan Anthony Giddens) yang yakin bahwa kita masih akan terus hidup dalam masyarakat bertipe modern dan karena itu kita dapat menata teori menurut cara yang ditempuh para pemikir sosial yang telah lama meneliti masyarakat. Di sisi lain ada sekelompok pemikir (misalnya, Jean Baudrillard, Jean Francois Lyotard, dan Fredric Jameson) yang berpendapat bahwa masyarakat telah berubah secara dramatis dan kini kita hidup dalam masyarakat yang kualitasnya sangat berbeda-beda, yakni masyarakat post-modern. Lebih lanjut, masyarakat baru ini harus dipikirkan menurut cara baru dan berbeda.<sup>6</sup>

Perilaku modern adalah suatu tindakan membeli barang bukan untuk mencukupi kebutuhan tetapi untuk memenuhi keinginan, yang dilakukan secara berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya. Perilaku modern terbentuk dikarenakan modern itu sendiri sudah menjadi bagian dari proses gaya hidup. Sedangkan perilaku modern itu muncul terutama setelah adanya masa industrialisasi dimana barang-barang di produksi secara massal sehingga dapat membutuhkan konsumen yang lebih luas.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modernisasi yang dicetuskan oleh Anthony Giddens dan sering dikenal dengan sebagai “pangeran modernitas” yang mana teori ini

---

<sup>6</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, “*Teori Sosiologi Modern Edisi Ke-Enam*”, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 103.

berpendapat bahwa modernitas “radikal” atau “tinggi”, untuk melukiskan masyarakat dewasa ini dan untuk menandai bahwa meski masyarakat modern kini tak persis sama dengan masyarakat modern seperti yang dilukiskan teoritis klasik, namun ciri-ciri mendasarnya masih berlanjut. Giddens melihat modernitas sekarang sebagai “juggernaut” yang lepas kontrol.

Modernitas tahap klasik berhubungan dengan masyarakat industri, modernitas yang baru muncul ini paling tepat dilukiskan sebagai “masyarakat berisiko”. Sementara dilema utama dalam modernitas klasik adalah kekayaan dan bagaimana seharusnya didistribusikan, masalah utamanya adalah pencegahan, minimalisasi, dan penyaluran risiko. Modernitas sebagai proyek yang belum selesai. Artinya, masalah sentral dalam dunia modern adalah rasionalitas, sebagaimana pada masa Weber.<sup>7</sup>

Tujuan utamanya adalah masih memaksimalkan rasionalitas sistem dan dunia kehidupan Ritzerpun melihat rasionalitas sebagai proses kunci di dunia kini. Akan tetapi, Ritzer memusatkan perhatian pada masalah peningkatan rasionalitas formal dan bahaya kurungan besi rasionalitas. Sementara Weber memusatkan perhatian pada masalah birokrasi, Ritzer melihat paradigma birokrasi seperti restoran cepat saji dan ia melukiskan peningkatan rasionalitas formal seperti memusatkan perhatian pada McDonaldisasi masyarakat.

Modern telah menjadi faktor mendasar dalam ekologi spesies manusia. Atas dasar itu ia juga mengklaim bahwa modern sebagai motor utama masyarakat kontemporer. Hal ini tampaknya searah dengan pemikiran Weber yang melihat persaingan kelompok status diorganisir di sekitar mode konsumsi. menyatakan bahwa semua yang nyata kini menjadi simulasi. Jangkauan simulasi tidak lagi mengenal batas wilayah dan tidak memiliki referensi atau bahkan substansi.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, “*Teori Sosiologi Modern Edisi Ke-Enam*”, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 104.

<sup>8</sup> Eli Lestarina, “Perilaku Modern di Kalangan Remaja”, (*JRTI Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2017 hlm 4.

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas individu bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri. Perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh individu baik yang bisa diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku baru akan terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni rangsangan. Dengan demikian, maka suatu rangsang tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.<sup>9</sup>

Perilaku modern juga diartikan sebagai tindakan memakai suatu produk secara tidak tuntas. Artinya, seseorang membeli produk bukan karena produk yang dipakai telah habis, melainkan karena adanya *iming-iming* hadiah yang ditawarkan atau bahkan produk tersebut sedang *trend*.<sup>10</sup>

Dampak perilaku modern terhadap mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan sangat berlebihan dan mempengaruhi diri sendiri dalam melakukan perubahan penampilan. Mahasiswa yang memiliki perilaku modern mengalami perubahan pola hidup seperti terdapat batas yang biasa antara kebutuhan pokok dan kebutuhan tersier. Hal ini sangat berimbas pada mahasiswa yang tidak cermat mengatur keuangan yaitu bukan didasari pada skala prioritas melainkan dipengaruhi oleh teman dan lingkungannya. Mahasiswa yang berasal dari keluarga mampu dalam pemenuhan kebutuhan berpenampilan tidak akan menjadi masalah dalam perilaku modern ini sedangkan mahasiswa yang berasal dari keluarga yang perekonomiannya pas-pasan akan mengakibatkan mahasiswa tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan berperilaku modern.

Dampak perilaku modern terhadap nilai-nilai agama sangatlah tidak bagus. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Quran Surah Al-Hasyr ayat 18 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan mintalah setiap orang memperhatikan apa yang

---

<sup>9</sup> Notoatmojo Soekidjo, “*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 123.

<sup>10</sup> Sumartono, “*Terperangkap dalam Iklan*”, (Bandung: Alfabeta, 2002).

diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sikap berlebihan dalam konteks agama Islam sangat tidak dianjurkan karena setiap tindakan yang berlebihan merupakan sikap tercela dan tidak akan mendatangkan kebaikan bagi pelakunya, dan juga sangatlah buruk di mata manusia. Allah melarang orang berlebih-lebihan, baik dalam hal ibadah maupun aktivitas kehidupan sehari-hari seperti mahasiswa yang menghabiskan anggaran untuk kebutuhan penampilannya.

Dampak perilaku modern dilihat dalam kajian sosiologi agama yaitu keinginan seseorang untuk mendapatkan barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan dalam mencapai kepuasan yang maksimal. Contohnya seorang mahasiswa yang sering berbelanja sesuatu tanpa memikirkan manfaat yang diperolehnya sehingga menimbulkan pemborosan dan efisiensi biaya. Tanpa disadari mahasiswa memenuhi keinginannya untuk meniru orang lain agar mahasiswa tersebut tidak berbeda dengan anggota kelompoknya bahkan untuk menjaga gengsi mahasiswa tersebut didepan temannya.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Modern Mahasiswa Kluet Timur**

Berbicara mengenai perilaku modern, maka tidak akan lepas dari keputusan suatu pembelian. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku modern pada mahasiswa antara lain sebagai berikut:

### **a. Gaya Hidup**

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas kesehariannya. Gaya hidup atau *lifestyle* mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dalam lingkungannya. Selain itu, gaya hidup adalah pola hidup seseorang

yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan anggarannya dan cara mengalokasikan waktu.<sup>11</sup>

Gaya hidup dengan realitas keagamaan sangat erat kaitannya. Hal ini dibuktikan dengan Firman Allah dalam Al-quran Surah Al-al'raf ayat 32 yang artinya: “*Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian yang indah untuk perhiasan*”.

Berdasarkan arti dari Firman Allah di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup akan memudahkan nilai-nilai realitas keagamaan. Agama merupakan sebuah kepercayaan turun-temurun yang diyakini oleh setiap individu begitu pula dengan Islam yang telah mengatur sedemikian rupa tentang adab menutup aurat khususnya bagi kaum hawa.

Para ahli filsafat, sejarah, ekonomi, dan sosiologi telah mencoba untuk merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum perubahan-perubahan sosial. Banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, dan kebudayaan. Perubahan sosial bersifat periodik dan non periodik dan pendapat tersebut pada umumnya perubahan yang merupakan lingkaran kejadian-kejadian.<sup>12</sup>

Segenap usaha R untuk A mengemukakan adanya suatu kecenderungan yang tertentu dan tetap dalam perubahan-perubahan sosial tidak berhasil baik. Pitirim meragukan kebenaran akan adanya lingkaran-lingkaran pada perubahan sosial yang telah terjadi. Akan

---

<sup>11</sup> Metha Nilarisma Dewi dan Hatane Samuel, “Pengaruh Gaya Hidup (*Lifestyle*), Harga, Promosi terhadap Pemilihan Tempat Tujuan Wisata (*destination*) Studi Kasus pada Konsumen Artojaya Tour dan Travel Surabaya”, *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, Vol. 3, No. 1, (2015), hlm 3.

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, “*Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 263.

tetapi, perubahan tetap ada dan yang paling penting adalah lingkaran terjadinya gejala-gejala sosial harus dipelajari karena dengan jalan tersebut barulah akan dapat diperoleh suatu generalisasi.

Beberapa sosiolog berpendapat bahwa ada kondisi-kondisi sosial primer yang menyebabkan terjadinya perubahan. Misalnya kondisi-kondisi ekonomis, teknologis, geografis, dan biologis yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya. Sebaliknya ada pula yang mengatakan bahwa semua kondisi tersebut sama pentingnya, satu atau semua akan menelorkan perubahan-perubahan sosial.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan suatu tindakan yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Gaya hidup yang kekinian sering kali disalahgunakan oleh sebagian besar mahasiswa. Mahasiswa cenderung bergaya mengikuti *trend* masa kini, seseorang tidak akan pernah terlepas dari yang namanya *trend* gaya hidup. Gaya hidup sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi, semakin maju zaman dan semakin canggihnya teknologi maka semakin bervariasi pula cara dan bentuk gaya hidup seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

#### b. Pengaruh lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Hal-hal yang tidak baik yang diterimanya dalam interaksi menjadi hal yang biasa baginya. Lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, “*Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 264.

<sup>14</sup> Apri Sulistianingsih, “Hubungan Lingkungan Pergaulan dan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seks Bebas pada Remaja”, *Karya Tulis Ilmiah*, 2010, hlm 23.

Pergaulan secara syariat Islam diperbolehkan interaksi dengan cara Islami sesuai syariat yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadist. Pengaruh interaksi lingkungan pergaulan hendaknya sesuatu yang membawa kepada kebaikan dan saling mengingatkan agar tidak terjerumus pada kemungkaran. Hal ini dibuktikan dengan Firman Allah dalam Al-quran Surah Ali Imran Ayat 104 yang artinya *“Hendaklah ada diantara kami segolongan yang meneru kepada kebaikan dan melarang dari perbuatan munkar. Itulah orang yang paling bahagia”*.

Pengaruh lingkungan pergaulan termasuk salah satu yang berperan dalam membentuk gaya hidup seseorang. Lingkungan pergaulan sudah pastinya mengarah “teman”, karena teman mempunyai hubungan yang sangat erat pada saat masih kuliah dan sulit sekali bagi mahasiswa untuk menjauh dari teman-teman dan sahabat yang dipercayainya. Apalagi memiliki teman yang suka berbelanja tentunya akan menimbulkan rasa ingin meniru karena teman bergaul lebih dulu membeli barang atau produk tersebut maka dari itu timbullah pengaruh untuk memiliki barang atau produk tersebut.

#### c. Banyaknya pusat-pusat perbelanjaan

Banyaknya mahasiswa asal Kluet Timur Aceh Selatan yang sedang belajar di Kota Banda Aceh merupakan keuntungan tersendiri yang cukup menjanjikan bagi para pelaku bisnis, sehingga tidak mengherankan apabila para mahasiswa menjadi salah satu kelompok konsumen yang dijadikan target utama oleh para pelaku bisnis tersebut. Perilaku modern pada mahasiswa asal Kluet Timur Aceh Selatan yang sedang belajar di Kota Banda Aceh dapat dilihat dari segi penampilan serta cara bergaulnya.

#### d. Ikut-ikutan

Faktor lain yang mempengaruhi perubahan perilaku modern mahasiswa memiliki cara berpikir untuk memiliki segala sesuatu yang diproduksi oleh orang lain, berpikir bahwa produk baru yang di

pasarkan, di toko ataupun di tempat-tempat lain harus ia miliki dan harus ia dapatkan. Cara berpikir yang demikian itulah nantinya akan menyiksa dirinya saat ia tidak lagi memiliki atau memegang anggaran keuangannya. Mahasiswa dalam membeli sesuatu kebanyakan hanya untuk meniru orang lain dan mengikuti *trend* yang sedang beredar sekarang ini, karena pada umumnya seorang mahasiswa mudah sekali terpengaruh oleh teman-teman kampusnya dalam hal meningkatkan rasa kepercayaan diri.

### **3. Perubahan Perilaku Mahasiswa Kluet Timur Ditinjau dari Perspektif Sosiologi Agama**

Perubahan perilaku mahasiswa ditinjau dari perspektif sosiologi agama terdapat beberapa perubahan gaya hidup baik dari segi berpakaian maupun pergaulan.<sup>15</sup> Dalam perspektif sosiologi agama di era modern Bagong Suyanto menyatakan bahwa tindakan individu dalam bidang ekonomi di pengaruhi oleh ikatan sosial yang tidak selalu rasional dan tidak terlepas dari konteks struktur sosial kebudayaan di dalam kehidupan.<sup>16</sup>

Perubahan perilaku mahasiswa ini terlihat dari cara hidup mahasiswa yang dari desa ke kota sehingga mengalami banyak pergeseran, mulai dari cara berbicara, berpakaian, dan kebiasaan pola konsumsi. Mahasiswa yang dari desa belum mengenal gaya hidup nongkrong keluar malam ketika berada di daerah perantauan berubah menjadi seperti itu. Mahasiswa yang berasal dari daerah mulai bersentuhan dengan budaya modern, contohnya ketika seorang mahasiswa memakai suatu *brand* yang terkenal akan merubah status dirinya.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan perubahan perilaku mahasiswa Kluet Timur yang berada di Kota Banda Aceh ditinjau

---

<sup>15</sup> Bingah Esa Nugraha, “Perubahan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Perantauan (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)”, *Skripsi*, 2019, hlm 9.

<sup>16</sup> Bagong, Suyanto dan Sutinah, “*Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*” (Jakarta: Prenada Media Group), 2006.

dari perspektif sosiologi agama setiap individu berbeda-beda, hal ini tergantung pada diri sendiri. Kajian sosiologi agama pada mahasiswa Kluet Timur setelah berada di kota Banda Aceh dapat diketahui dari tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan berbagai kegiatan ibadah sebagaimana yang sudah diperintahkan oleh agama. Ada berbagai aktivitas keagamaan maupun kegiatan sosial yang mampu dilaksanakan oleh mahasiswa Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan yang berada di Kota Banda Aceh.

Kegiatan keagamaan mahasiswa Kluet Timur yang berada di Kota Banda Aceh memiliki kewajiban, kepatuhan dan ketundukan tersendiri terhadap Allah swt. Sebagian mahasiswa mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh berbagai organisasi seperti mengikuti kajian hari Jum'at, majlis ta'lim, dan yasinan. Semua kegiatan tersebut dapat mengajak mahasiswa dalam mengubah perilaku modern perubahan penampilan serta mahasiswa tersebut dapat berpartisipasi sebagai bentuk pembelajaran dan pengalaman dalam bergaul, serta pengamalan nilai-nilai Islam yang berguna dan bermanfaat untuk masa yang akan datang.

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan batasan istilah sebagai berikut:

#### **1. Perubahan Perilaku**

Perubahan perilaku merupakan sebuah tindakan yang didasari oleh perencanaan. Proses perubahan perilaku berencana memiliki beberapa tahapan, dan melibatkan peranan masyarakat dan agen perubahan.<sup>17</sup>

Perubahan perilaku didasari oleh stimulus, organisme dan respons. Perubahan perilaku terjadi dengan cara meningkatkan atau

---

<sup>17</sup> Desak Putu Yuli Kurniati, "Modul Kerangka Kerja Perubahan Perilaku", (Denpasar: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana 2016), hlm 3.

memperbanyak rangsangan (stimulus). Oleh sebab itu, perubahan perilaku terjadi melalui proses pembelajaran (*learning process*).<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku adalah perubahan tingkah laku satu individu pada individu lainnya seperti seseorang yang pendiam menjadi aktif dan sebaliknya. Perubahan perilaku terjadi karena manusia akan berubah sesuai dengan apa yang mereka pelajari baik dari keluarga, teman, sahabat maupun belajar dari diri mereka sendiri, proses pembelajaran diri inilah yang nantinya akan membentuk seseorang tersebut.

## 2. Penampilan

Sebuah *image* dan respresitasi dari citra seseorang akan terlihat berdasarkan sebuah penampilan. Seseorang akan menjaga sebuah penampilan mereka agar terlihat baik. Penampilan yang baik dan rapi secara otomatis akan dinilai oleh orang lain dengan pribadi sopan dan baik. Sebaliknya, jika seseorang tidak memposisikan atau menjaga penampilannya sesuai tempat akan dinilai tidak baik. Penampilan sangat identik dengan namanya pakaian atau *fashion*. Penampilan yang disertai dengan adanya busana, pakaian, dandanan, perhiasan dan lain-lain. Karena hal tersebut, busana atau pakaian dapat merubah status sosial seseorang dan identitasnya.

## 3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan intelektual muda yang nantinya menjadi calon-calon penerus bangsa. Mahasiswa mendapat julukan sebagai *agent of change*, karena dengan kekuatan mahasiswa dapat mendobrak pemerintah untuk bertindak sesuai dengan jiwa kritis mereka.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Yetti Wira Citerawati SY, “Perubahan Perilaku”, Vol.1, No.1, Januari 2019, hlm 1.

<sup>19</sup> Depdiknas, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 156.

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Selain itu, sebagai seorang pelajar tertinggi, tentu mahasiswa sudah terpelajar, sebab mereka tinggal menyempurnakan pembelajarannya hingga menjadi manusia terpelajar yang paripurna.

#### 4. Kajian Sosiologi Agama

Kajian sosiologi agama adalah bagian dari sosiologi umum yang mempelajari suatu ilmu budaya dari pengetahuan atau pengalaman dari masyarakat. Ilmu yang tidak bersangkutan dengan agama dan positif akan menuju kepada pengetahuan umum, yang jernih dan pasti dari struktur fungsi-fungsi dan perubahan kelompok keagamaan dan gejala-gejala kelompok keagamaan.<sup>21</sup>

Sosiologi agama menangani masyarakat agama sebagai sasarannya yang langsung. Seperti masyarakat non-agama umumnya dan masyarakat yang beragama terdiri dari komponen-komponen konstitutif seperti misalnya kelompok-kelompok keagamaan, institusi-institusi religius yang mempunyai ciri pola tingkah laku tersendiri baik ke dalam maupun ke luar menurut norma-norma dan peraturan-peraturan yang ditentukan oleh agama.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Dwi Siswoyo, "*Ilmu Pendidikan*", (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm 121.

<sup>21</sup> Hendropuspito, "*Sosiologi Agama*", (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm 7.

<sup>22</sup> Hendropuspito, "*Sosiologi Agama*", (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm 8.

Sosiologi agama mengkaji dan melihat masyarakat yang beragama, khususnya agama Islam, dan bukan hanya agama Islam saja menjadi konsteksnya melainkan agama agama lain juga menjadi sebagai sasarannya yang langsung. Seperti masyarakat non-agama umumnya demikian pula masyarakat beragama terdiri dari komponen-komponen lembaga seperti misalnya kelompok-kelompok keagamaan aturan-aturan yang berbau agama (*religius*) yang mempunyai ciri pola tingkah laku yang tersendiri baik didalam maupun diluar menurut norma-norma dan peraturan yang di tentukan oleh agama tersebut.

Sosiologi agama sangat memperhatikan hubungan sosial antara satu individu dengan individu lainnya, karena Islam mengkhawatirkan manusia mencintai dunia secara berlebihan. Sikap ini menimbulkan kelalaian terhadap orang lain yang menderita kemiskinan, bahkan juga keserakahan yang mendorong manusia mencampur adukkan yang halal dan yang batil. Sumber dari sikap-sikap ini salah satunya adalah berlebih-lebihan dalam penampilan sehingga menimbulkan kecanggungan antara sesama mahasiswa apabila segala sesuatunya di lihat dari penampilan. Hal ini dapat mengurangi rasa sosial mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya.

Keseimbangan hidup adalah kunci dari sosiologi agama. Keseimbangan tersebut dimulai dari individu yang dicontohkan oleh mayoritas masyarakat, maka perilaku individu akan menjadi perilaku sosial. Kajian sosiologi agama mengajarkan kita untuk tidak menuruti nafsu hawaniah yaitu nafsu yang berwujud keinginan seperti berlebih-lebihan dalam perubahan penampilan. Jika nafsu hawaniah tidak diimbangi dengan aturan yang bersifat mengikat secara individu maka akan berakibat pada munculnya kejahatan yang berdampak pada kehidupan sosial.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman peneliti pada suatu topik.<sup>23</sup> Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. Menurut Abdurrahman Fathoni penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi di lokasi tersebut. Selain itu, penelitian ini dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.<sup>24</sup>

Penelitian yang digunakan peneliti disini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Berkaitan dengan ungkapan tokoh di atas, maka penelitian ini bersifat penelitian lapangan. Artinya dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data-data yang terkait dengan masalah yang diangkat dengan cara peneliti terlibat langsung terjun ke lokasi objek penelitian serta bertemu langsung dengan informan dan langsung terkait masalah yang ada di dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (*deskriptive research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diharapkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta,

---

<sup>23</sup> Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm 79.

<sup>24</sup> Abdurrahman Fathoni ”*Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi Cetakan I*”. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 96.

atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat di daerah tertentu.<sup>25</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>26</sup>

Lokasi penelitian yaitu sebuah tempat dimana penelitian ini dilakukan atau suatu tempat dimana peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang di perlukan. Adapun lokasi yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Kluet Timur Aceh selatan yang sedang mengikuti perkuliahan di Kota Banda Aceh. Peneliti melakukan penelitian ini yang alamiah dimana meliputi sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi serta wawancara.

## **C. Teknik Pemilihan Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).<sup>27</sup>

Informan ini di butuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan fenomena perubahan penampilan mahasiswa yang berasal dari Kluet Timur Aceh Selatan yang mengikuti perkuliahan

---

<sup>25</sup> Nurul Zuriah, “*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Cetakan 3*” (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

<sup>26</sup> Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm 81.

<sup>27</sup> Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 85.

di Kota Banda Aceh. Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu dan menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.<sup>28</sup>

Pemilihan sample secara *purposive sampling*, pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang fenomena perubahan penampilan mahasiswa Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan di Banda Aceh, maka peneliti memutuskan informan pertama yang paling sesuai adalah mahasiswa asal Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

#### **D. Instrumen Penelitian - R A N I R Y**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian.<sup>29</sup> Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti langsung kelapangan yang menjadi

---

<sup>28</sup> Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), hlm 107.

<sup>29</sup> Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 85.

objek penelitian untuk melakukan penelitian sesuai dengan penelitian. Kehadiran penelitian ini sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakili oleh pihak manapun peneliti menggunakan metode observasi, dan wawancara.

Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka peneliti ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti dapat hadir kembali. Peneliti tidak dapat memungkirkan akan kekurangan yang peneliti miliki, maka agar terlaksananya proses penelitian ini, maka penelitian juga akan mengajar seseorang rekan (teman) peneliti yang ikut membantu peneliti dalam terlaksananya proses penelitian.

## **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

### **1. Sumber Primer**

Sumber primer adalah publikasi dimana peneliti melakukan penelitian, kemudian diterbitkan. Peneliti mengkomunikasikan temuannya secara langsung kepada pembaca.<sup>30</sup> Data primer didapat langsung dari objek, yaitu mahasiswa Kluet Timur yang sedang menempuh perkuliahannya di Kota Banda Aceh, baik melalui wawancara maupun data yang lainnya yang sesuai keperluan penelitian.

### **2. Sumber Sekunder**

Data sekunder adalah publikasi dimana peneliti mendeskripsikan hasil penelitian kepada pembaca.<sup>31</sup> Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan buku-buku bacaan, majalah, jurnal, dan yang lainnya yang dapat dijadikan referensi dan dianggap berkaitan dengan judul penelitian dan tujuan dari penelitian.

---

<sup>30</sup> Nisak, "Kajian Pustaka dalam Penelitian Pertemuan 4", *Jurnal Penelitian Pendidikan S2*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm 2.

<sup>31</sup> Nisak, "Kajian Pustaka dalam Penelitian Pertemuan 4", *Jurnal Penelitian Pendidikan S2*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm 2.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid terhadap suatu penelitian maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu sebuah metode untuk mengumpulkan data kualitatif dan peneliti melihat langsung ke lapangan yang ingin diteliti untuk mendapatkan pengamatan suatu fenomena, adapun teknik yang digunakan antara lain:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>32</sup>

Peneliti akan melakukan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena yang sedang diamati. Melalui observasi ini peneliti bisa mempelajari mengenai fenomena sosial, khususnya fenomena mengenai perubahan penampilan yang dikenakan oleh para mahasiswa atau mahasiswi asal Kluet Timur Aceh Selatan di Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subjek yang diwawancarai.<sup>33</sup> Wawancara yang mendalam dengan informan dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi. Dalam wawancara ini peneliti meminta kepada mahasiswa untuk memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat, dan dirasakan selama di Banda Aceh.

---

<sup>32</sup> Koenjaraningrat, “*Metode Penelitian Masyarakat*”, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm 32.

<sup>33</sup> Koenjaraningrat, “*Metode Penelitian Masyarakat*”, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm 32

Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara yang bersifat terstruktur yaitu wawancara bebas dengan cara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Selanjutnya sebagai bentuk pendalaman informasi dilakukan wawancara bebas, namun isinya tetap berkaitan dengan perubahan penmapilan mahasiswa di Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa berjumlah 10 orang. Hasil wawancara tersebut merupakan jawaban dari informan berupa informasi dari permasalahan yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bukti tertulis, surat-surat penting, keterangan tertulis sebagai bukti, dan piagam. Oleh karena itu, dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, catatan, transkrip, surat, koran, majalah, dan lain-lain.<sup>34</sup> Dokumentasi juga untuk mempererat data peneliti agar mendapat data yang benar-benar bisa dilihat sesuai dengan realita yang ada.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menganalisa dan mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori atau satuan uraian dasar.<sup>35</sup> Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada proses analisis data.

---

<sup>34</sup> Suharni Arikunto, "Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 131.

<sup>35</sup> Gulo, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm 82.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban dari responden dari hasil wawancara.<sup>36</sup> Tujuan peneliti melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata, memberikan keterangan tambahan membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk juga menterjemahkan ungkapan setempat ke bahasa Indonesia.

## 2. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data peneliti memberikan makna terhadap data yang didapatkan dari wawancara dengan mahasiswa. Adapun metode peneliti gunakan dalam memberikan makna (analisis) terdapat data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

## 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Lexy. J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*” (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 248.

<sup>37</sup> Ibrahim Bafadal, “*Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*”, (Malang: Unisma, 20012), hlm 72.

Setelah peneliti mendapatkan simpulan-simpulan sementara, kemudian peneliti merinci dengan adanya bukti-bukti dari data tersebut. Simpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung. Setelah semua data wawancara dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari informan. Sedangkan untuk penyeragaman peneliti, peneliti menggunakan buku panduan skripsi “Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Ar-Raniry” yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Jumlah Mahasiswa Kluet Timur yang Kuliah di Kota Banda Aceh

Kluet Timur adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh, Indonesia. Kecamatan Kluet Timur merupakan pemekaran dari Kecamatan Kluet Selatan dan letak ibu kotanya berada di Desa Paya Dapur. Secara umum penduduk Kluet Timur menggunakan Bahasa Kluet dalam percakapan sehari-hari, karena penduduk Kluet Timur umumnya berasal dari Suku Kluet. Akan tetapi ada dua desa yang tidak menggunakan Bahasa Kluet dalam percakapan mereka sehari-hari, yaitu penduduk Desa Pucuk Lembang dan Desa Paya Laba, karena penduduk yang mendiami kedua desa adalah pendatang yang berbaur dengan orang Kluet.

Adapun mahasiswa Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan yang menempuh perkuliahannya di Kota Banda Aceh dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa yang Menempuh Pendidikan di Kota Banda Aceh

No.	Nama Gampong	Tahun Akademik			
		2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020
1	Alai	75	72	81	40
2	Durian Kawan	85	63	70	52
3	Lawe Sawah	85	73	70	66
4	Paya Dapur	103	106	92	87
5	Paya Laba	111	119	97	31
6	Sapik	106	127	93	54

Sumber: Ketua Organisasi IPPM 2021

Wilayah Kabupaten Aceh Selatan terletak di pantai barat-selatan Provinsi Aceh yang berada di ujung utara Pulau Sumatera. Berdasarkan Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:50.000, wilayah daratan Kabupaten Aceh. Kabupaten Aceh Selatan dengan

ibukotanya Tapaktuan merupakan salah satu daerah pesisir tertua di Aceh. Kabupaten yang terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 7 (drt) Tahun 1956, dalam sejarah pembentukannya telah dilakukan sejak tanggal 10 Oktober 1945.<sup>38</sup>

Wilayah Kabupaten Aceh Selatan secara geografis terletak pada  $02^{\circ} 23' 24'' - 03^{\circ} 44' 24''$  LU dan  $96^{\circ} 57' 36'' - 97^{\circ} 56' 24''$  BT. Batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Kabupaten Aceh Tenggara
- b. Sebelah timur : Kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil
- c. Sebelah selatan : Samudera Hindia
- d. Sebelah barat : Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kabupaten Aceh Selatan juga menjadi salah satu pintu gerbang utama menuju ke Kabupaten Simeulue, sehingga memberikan peluang yang cukup besar menjadi pemasok kebutuhan pangan ke Simeulue. Posisi strategis yang dimiliki Kabupaten Aceh Selatan juga membuka peluang dan memungkinkan transaksi perdagangan dengan daerah lainnya yang ada di wilayah Provinsi Sumatera Utara.<sup>39</sup>

## **2. Mata Pencarian Penduduk Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan**

Secara umum, tipe rumah penduduk di Kluet Timur Kabupaten Aceh selatan berupa rumah permanen yang berasal dari bantuan pascatsunami. Sebagian beberapa rumah semi permanen berupa rumah panggung. Umumnya penduduk Kluet Timur Kabupaten Aceh selatan bermata pencarian sebagai nelayan, petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), tukang bangunan, buruh bangunan, pedagang, industri rumah tangga dan lain sebagainya.

---

<sup>38</sup> Bappeda Kabupaten Aceh Selatan, "Profil Wilayah Kabupaten Aceh Selatan", *Artikel Penyusunan Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (PRPIIJM)*, (Aceh Selatan: BPS Aceh, 2015), hlm 1.

<sup>39</sup> Bappeda Kabupaten Aceh Selatan, "Profil Wilayah Kabupaten Aceh Selatan", *Artikel Penyusunan Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (PRPIIJM)*, (Aceh Selatan: BPS Aceh, 2015), hlm 3.

Namun terkadang masyarakat juga memiliki mata pencaharian variatif atau ganda. Hal ini disebabkan oleh faktor kesempatan kerja, apabila sedang ada peluang bekerja di proyek bangunan mereka menjadi tukang atau buruh jika sedang tidak ada mereka beralih kepada usaha beternak dan juga faktor ketergantungan pada musim yang sedang berjalan, para petani diluar musim tanam juga ada yang pergi melaut. Gampong ini juga memiliki lahan perkebunan kelapa dan kelapa sawit yang luas.

Potensi penduduk yang besar merupakan faktor produksi dalam mendorong percepatan pembangunan. Kluet Timur Kabupaten Aceh selatan merupakan salah satu gampong dari 9 gampong yang ada dalam Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan yang terletak di sebelah Utara pusat kecamatan. Kesembilan gampong tersebut diantaranya Gampong Alai, Durian Kawan, Lawe Buluh Didi, Lawe Sawah, Lawe Cimanoeek, Paya Dapur, Paya Laba, Pucuk Lembang, dan Sapik.

## **B. Perilaku Modern**

Perilaku modern (*consumptive*) adalah perilaku boros dengan cara membeli suatu barang secara berlebihan. Sedangkan pengertian modern secara luas adalah menggunakan barang atau jasa dengan cara berperilaku boros dan berlebihan yang lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan dalam segi prioritas atau dapat juga dikatakan gaya hidup berlebihan.<sup>40</sup>

Perilaku modern pada mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan yang sedang menempuh pendidikannya di Kota Banda Aceh tentu saja berbeda dengan mereka yang masih duduk di bangku SMA dulu. Hal ini disebabkan karena dipengaruhi oleh adanya perbedaan lingkungan pendidikan, teman dan tempat tinggal. Karena kos yang mereka tempati sekarang ini jauh dari pengawasan orang tua dan

---

<sup>40</sup> Bagas Tripambudi, Endang Sri Indrawati, "Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro", *Jurnal Empati*, April 2018, Vol. 7, No. 2, hlm 190.

harus bisa adaptasi dengan lingkungan baru, hidup jauh dari orang tua dan harus mengurus diri sendiri.

Modernitas dan perilaku konsumtif mahasiswa masa kini tentu memiliki implikasi yang ditimbulkan, entah itu mengarah pada yang positif maupun yang negatif. Tergantung cara mahasiswa menyikapi kehidupan modern sekarang ini yang terus berjalan. Arus modernisasi dan globalisasi yang semakin maju saat ini, bagaikan *jugernaut* sebuah mesin berjalan yang memiliki kekuatan yang luar biasa, yang secara kolektif sebagai ummat manusia, dapat kita kemudikan sampai batas-batas tertentu namun juga besar kemungkinan akan kehilangan kendali. Dia kadang-kadang berjalan diatas jalan lurus, ada kalanya dia berbalik arah secara drastis ke arah yang tidak dapat kita perkirakan.

Rata-rata dari setiap mahasiswa Kluet Timur mengonsumsi sandang (pakaian) dengan cara membelinya sendiri atau bersama teman dan tidak lagi ditemenin oleh orang tuanya. Uang yang diberikan untuk membeli pakaian sekalian dengan uang saku atau uang jajan. Orang tua pasti mengirimnya paling lambat dalam satu bulan sekali. Hal tersebut merupakan bentuk kepercayaan orang tua kepada seorang anak karena saat mahasiswa sudah dianggap cukup dewasa dan harus belajar mandiri sehingga orang tua memberikan kepercayaan penuh pada anaknya, baik dari segi keuangan maupun dari segi pergaulannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Emaliana Safitri menyatakan bahwa:

“Perubahan yang saya alami terutama dari segi penampilan, penampilan wajah dan gaya pakaian. Wajah yang dulunya biasa-biasa saja sekarang sudah pakek *skin care* (perawatan kulit) dan pakaian dulunya sangat norak dan sekarang sudah mulai ikut *trend* dan zaman yang berlaku. Jika saya tidak mengikuti *trend* tersebut, kawan kos malah sindir-sindiran dan ujung-ujungnya gak enak kalau gak ikut, ya akhirnya

ikut sehingga lama-kelamaan sudah terbiasa dan merasa nyaman dengan perubahan yang saya alami sekarang ini.<sup>41</sup>

Hal ini juga sependapat dengan Afri Mailita yang menyatakan bahwa:

“Perubahan yang saya alami terutama di penampilan. Penampilan saya dari yang kolot atau norak jadi yang dulunya belum pandai bergaya sekarang udah biasa bergaya ikuti zaman mungkin di kampung dulu saya belum pandai tampil *glowing*, sekarang udah biasa mungkin dulunya belum ada alat *make up* yang memadai”.<sup>42</sup>

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Mailis Mawarni yang menyatakan bahwa:

“Perubahan yang saya alami selama berada di Kota Banda Aceh khususnya dari segi penampilan. Dulu pertama tinggal di Kota Banda Aceh penampilan saya sangat norak dan sekarang menjadi tidak norak lagi dan sekarang saya mengikuti gaya zaman sekarang dan tahu gaya berpenampilan sekarang ini bagaimana. Mulai dari model baju, merk tas, merk jilbab, dan bahkan merk sepatu”.<sup>43</sup>

Hasil wawancara dengan Fitri Handayani menyatakan bahwa:

“Perubahan yang saya alami selama berada di Kota Banda Aceh ini khususnya penampilan. Saya merasa penampilan saya sudah berubah layaknya orang asli Banda Aceh. Ini sangat jelas yang saya rasakan, misalnya kalau dikirim uang

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Emaliana Safitri Mahasiswa Gampong Sapik Leting 2016 (Usia 22 Tahun) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 14 Desember 2020 Pukul 20.33 WIB.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Afri Mailita Mahasiswa Gampong Alai Leting 2017 (Usia 21 Tahun) Jurusan PAUD Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 14 Desember 2020 Pukul 21.00 WIB.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Mailis Mawarni Mahasiswa Gampong Alai Leting 2016 (Usia 22 Tahun) Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 15 Desember 2020 Pukul 16.30 WIB

jajan dari kampung, saya selalu membeli baju baru atau jilbab baru pokoknya ada beli sesuatu yang baru. Rasanya belum lengkap kalau belum membeli sesuatu yang baru, karena sudah terbiasa selama kuliah di sini dan ikut ajakan kawan ia juga. Dulu ketika di kampung, dalam satu tahun palingan beli serba baru ketika lebaran saja, lebih dari itu sangat jarang”.<sup>44</sup>

Kemudian, dilanjutkan oleh Maskuri Herfiyanda yang mengatakan bahwa:

“Perubahan yang saya alami selama di Kota Banda Aceh terutama dari segi cara berpikir lebih dewasa menghadapi kehidupan dan belajar dari sebuah pengalaman. Selama saya berada di Kota Banda Aceh hidup saya lebih ke arah mandiri. Selain itu, saya berpikir bahwa penampilan saya juga berubah ketika saya berada di kota. Saya merasa mengedepankan penampilan lebih keren dan bagus untuk dilihat orang”.<sup>45</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang berasal dari Kluet Timur Aceh Selatan yang mengikuti atau mengubah penampilannya ketika mahasiswa tersebut berada di Kota Banda Aceh. Mahasiswa yang berada di Kota Banda Aceh harus hidup lebih mandiri dan harus mampu mengelola keuangan sehingga mahasiswa tersebut di sela-sela lebihnya keuangan, mereka membeli pakaian yang mereka inginkan.

Modernitas dan perilaku konsumtif mahasiswa merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Modernitas yang merupakan gugusan pemikiran untuk menjelaskan fenomena

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Fitri Handayani Mahasiswa Gampong Paya Dapur Leting 2016 (Usia 21 Tahun) Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 15 Desember 2020 Pukul 16.30 WIB

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Maskuri Herfiyanda Mahasiswa Gampong Durian Kawan Leting 2018 (Usia 21 Tahun) Jurusan Geografi FKIP Kampus Al-wasilih Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 15 Desember 2020 Pukul 17.20 WIB

modernitas (dalam dunia modern) yaitu suatu kondisi sosial yang bercirikan efisiensi, kecepatan, rasionalitas formal, praktis, cepat, instan, terstandard, serba uang, dan rasionalitas, sedangkan perilaku konsumtif mahasiswa adalah pola hidup yang dihasilkan dari modernitas. Pengertian masyarakat modern itu sendiri yaitu suatu masyarakat dengan keadaan sosial yang telah mengalami perubahan dan telah berbeda dari keadaan masyarakat sebelumnya.

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Modern Mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan**

#### **1. Faktor Keinginan**

Keinginan merupakan salah satu faktor penyebab yang mendasari lahirnya perilaku seseorang untuk mewujudkan keinginan tersebut. Dalam hal ini, keinginan mahasiswa kos untuk mengkonsumsi. Keinginan pada dasarnya tidak dilandasi atas dasar adanya suatu kebutuhan tetapi mengarah pada rasa ingin memiliki atau mengkonsumsi suatu barang atau jasa. Keinginan sering kali muncul ketika seseorang mendapatkan pengaruh dari luar atau ajakan teman kosnya sehingga yang awalnya tidak berkeinginan berbelanja menjadi berbelanja. Hal tersebut mengakibatkan adanya perilaku modern mahasiswa. Keinginan yang paling kuat saat tertentu akan menjadi pendorong atau motivator yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku ke arah tercapainya suatu tujuan. Seperti yang terlihat wawancara peneliti dengan Diana Melisa yang menyatakan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku modern yaitu keinginan saya sendiri. Misalnya pas ada waktu kosong, sering saya gunain untuk menonton kawan-kawan yang jualan *online* di media sosial, sering main ke kos kawan, terus jalan-jalan ke Suzuya Neusu, pas liat-liat ada barang diskon atau ada barang model baru langsung saya beli. Karena suasana lingkungan kota yang menuntut kita

untuk lebih penampilan yang bagus untuk dilihat orang lain”.<sup>46</sup>

Selanjutnya pendapat yang sama diutarakan pula oleh Mailis Mawarni yang menyatakan bahwa

“Faktor yang mempengaruhi perubahan penampilan pada diri saya adalah saya sendiri. Besar keinginan saya untuk merubah penampilan, karena suasana di Kota Banda Aceh yang mungkin berbeda dengan di kampung. Kalau saya keluar rumah hanya berpakaian biasa beda dengan di kota kalau keluar kos sebentar, kita harus mengedepankan penampilan. Berpenampilan norak di sini, pasti sudah di sorak oleh kawan-kawan kos yang lainnya, ada yang dinamai dengan tali jemuran berjalan-lah, ada yang dibilang mati lampu ya atau banyaklah istilah anak-anak kos”.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, terlihat bahwa ketika pertama kali seseorang bertujuan untuk mengisi waktu luang, tetapi karena faktor-faktor keinginan sendiri yang berlebihan, misalnya ada model baju baru yang mengakibatkan timbulnya keinginan untuk membeli. Keinginan mahasiswa kos untuk mencapai sesuatu yang diinginkan harus terpenuhi. Seseorang yang berperilaku modern di dukung dengan ekonomi yang mencukupi untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Faktor keinginan dari diri sendiri tidak dapat berjalan mulus jika tidak diiringi oleh ekonomi yang memadai.

Suatu *fashion* sangat penting bagi mahasiswa sehingga mereka melakukan pekerjaan paruh waktu. Lingkungan sekitar seperti kawan-kawan juga mempengaruhi untuk berperilaku modern. Banyak mahasiswa yang berasal dari Kluet Timur Aceh Selatan tidak terdapat tempat perbelanjaan yang memberikan diskon besar-

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Diana Melisa Mahasiswa Gampong Paya Dapur Leting 2017 (Usia 21 Tahun) Jurusan Ilmu Gizi Kampus Ubudiyah Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 15 Desember 2020 Pukul 20.30 WIB

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Mailis Mawarni Mahasiswa Gampong Alai Leting 2016 (Usia 22 Tahun) Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 15 Desember 2020 Pukul 16.30 WIB

besaran sehingga mahasiswa tersebut begitu pindah ke Kota Banda Aceh menempuh pendidikan perkuliahannya, mahasiswa dapat menikmati duduk di cafe, belanja di Suzuya Mall Neusu.

## 2. Faktor Ekonomi

Uang saku yang diterima oleh mahasiswa kos sangat mempengaruhi perilaku modern. Saat masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) uang saku yang diberikan oleh orang tua secara harian karena dekat dengan orang tua sehingga semua keuangan mulai dari makan sampai biaya pendidikan di atur penuh oleh orang tua. Berbeda dengan sekarang, mahasiswa kos diberikan hak sepenuhnya dengan mengatur keuangan secara mingguan dan juga secara bulanan. Mahasiswa sangat cenderung mengalokasikan uang saku demi kesenangan misalnya belanja pakaian dan duduk nongkrong di cafe yang megah dan mewah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Lindiana bahwa:

“Kalau untuk saat ini saya beli baju baru dari uang jajan yang dikirim oleh bapak saya dari kampung. Kalau sudah habis uangnya tinggal telpon bapak, insya Allah dikirim. Cuman sekarang sudah dikirim seminggu sekali karena *covid-19* aktivitas kuliah tidak ada, paling hanya makan dan uang listrik, dan uang pengisian paket internet untuk mengikuti daring saja. Tetapi kalau pengen barang baru, saya bilang ke bapak saya buat *print* tugas atau buat ongkos kirim email”.<sup>48</sup>

Kemudian, dilanjutkan oleh Rima Linda yang menyatakan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi saya untuk berperilaku modern seperti sekarang adalah adanya uang jajan yang lebih, saya sisihkan untuk membeli keperluan pribadi saya. Faktor suasana di kota atau lingkungan disini memang berbeda dengan di kampung. Disini memang kita lebih menuntut

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Lindiana Mahasiswa Gampong Paya Dapur Leting 2018 (Usia 20 Tahun) Jurusan PAUD Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 16 Desember 2020 Pukul 17.00 WIB

untuk berpenampilan yang *fashion* atau ikut *trend* agar tidak kolot dengan kawan yang lainnya”.<sup>49</sup>

Selanjutnya, pendapat yang senada dilaporkan oleh Maskuri Herfiyanda yang menyatakan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi saya untuk berperilaku modern adalah segi ekonomi yang seadanya dan suasana lingkungan kota yang lebih menuntut untuk berpenampilan yang gagah. Kadang juga, karena terlalu banyak pakaian, saya malas untuk mencuci sehingga saya akhir-akhir ini sering mencuri pakaian di *laundry*. Selain itu, ikut-ikutan kawan yang berpenampilan mengikuti *trend* anak muda zaman sekarang. Dampak yang saya dapatkan yaitu merasa percaya diri dengan perubahan penampilan, menjaga marwah diri sendiri, dan semakin semangat dalam melakukan aktivitas.”<sup>50</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mahasiswa kurang mengendalikan dirinya sendiri misalnya dalam mengatur keuangan sehingga bila mendesak, mereka terpaksa berbohong kepada orang tua. Uang saku atau uang jajan yang diterima oleh mahasiswa kos dipengaruhi oleh pendapatan orang tua. Sebagai mahasiswa kos, rata-rata belum bekerja dan pendapatan yang diperoleh berasal dari kiriman orang tuanya. Besar sedikitnya uang kiriman tergantung pendapatan orang tua di kampung masing-masing.

Gaya hidup mahasiswa yang suka mengikuti *trend* baik dari segi pakaian ataupun *handphone* cenderung membuat boros pengeluaran karena membeli barang dengan sifat yang buka mendesak, akibat yang ditimbulkan akhirnya pemborosan dan

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan R ima Linda Mahasiswa Gampong Durian Kawan Leting 2017 (Usia 20 Tahun) Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 16 Desember 2020 Pukul 20.00 WIB

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Maskuri Herfiyanda Mahasiswa Gampong Durian Kawan Leting 2018 (Usia 21 Tahun) Jurusan Geografi FKIP Kampus Al-wasiliah Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 15 Desember 2020 Pukul 17.20 WIB

modern. Mahasiswa yang hidup di lingkungan kos, setiap kegiatannya hanya bersenang-senang semata. Waktu luang yang dimilikinya juga digunakan untuk jalan-jalan atau berbelanja. Gaya hidup mahasiswa seharusnya lebih mandiri, tetapi kebanyakan berbanding terbalik, misalnya gaya hidup (kebiasaan), mahasiswa yang *melaundry* pakaiannya hanya karena alasan malas saja padahal waktu luang yang dimilikinya sangat banyak.

### 3. Faktor Gaya Hidup

Masyarakat kelas atas mengekspresikan identitas mereka dengan mengkonsumsi barang atau jasa yang dapat membedakan mereka dengan masyarakat kelas bawah. Seperti halnya dengan mahasiswa, sebagai mahasiswa mereka mengutamakan penampilan yang dapat memperlihatkan citra mereka sendiri.

Mahasiswa mengkonsumsi sesuatu yang mempunyai merk tertentu. Hasil wawancara peneliti dengan Husfika Jinanda yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, sampai sekarang saya masih suka membeli barang di Matahari karena kualitasnya bagus dan harganya tergantung kualitas. Istilahnya ada barang ada harga. Kalau barang di distro, saya pribadi kurang suka, barang distro bukan gak bagus, bagus, cuman gampang luntur. Selama kuliah saya memiliki baju yang banyak, karena kalau pergi kuliah tatap muka, harus pakek baju yang berbeda dan baju yang dipakai untuk kuliah bebas. Terus kalau masalah merk, jelas saya mencari yang bermerk di Matahari. Disamping itu, kita hidup di kota lebih bebas karena hidup kota sendiri, jadi semau kita aja cara menjalani hidup dan mungkin ikut-ikutan cara berpakaian dari kawan kampus”.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Husfika Jinanda Mahasiswa Gampong Paya Dapur Leting 2016 (Usia 23 Tahun) Jurusan Bahasa Inggris Kampus STKIP BBG Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 17 Desember 2020 Pukul 20.10 WIB

Gaya hidup yang berbeda juga disampaikan oleh Lindiana yang menyatakan bahwa:

“Dulu ketika saya masih SMA tak masalah pakek baju apa, tidak ada yang komen, karena tinggal saya pun jauh dari keramaian. Jadi masalah penampilan tidak saya nomor satukan, karena pulang sekolah paling hanya tidur-tidur saja di rumah. Sekarang selama tinggal di Banda Aceh ini, saya perhatikan kalau kita tidak menomor satukan penampilan, kawan merasa *minder* berkawan dengan saya. Sekarang kalau pulang kuliah pergi ke kos kawan dan ke tempat-tempat wisata lainnya”.<sup>52</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, mahasiswa dalam mengisi waktu luang antara di kos dan di rumah mengalami perubahan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor gaya hidup yang berbeda. Kehidupan di rumah bersama orang tua ada aturan-aturan tertentu yang tidak boleh kita langgar, jika kita langgar, maka akan ada hukuman yang berlaku. Sedangkan kehidupan di kos tidak ada aturan tertentu, ingin melakukan sesuatu berdasarkan keinginan sendiri silahkan. Seperti waktu luang Lindiana ketika masih SMA digunakan untuk tidur-tidur saja di rumah berbeda dengan sekarang saat menginjak kuliah, gaya hidupnya berubah yaitu suka jalan-jalan ke tempat wisata.

Ada beberapa alasan lain bagi mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan dalam memenuhi kebutuhan pakaian mahasiswa yang meningkat dibandingkan dengan waktu sekolah SMA dulu. Misalnya peraturan perguruan tinggi untuk memakai baju bebas dan sopan dalam setiap mengikuti perkuliahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi dari yang dulu hanya memakai seragam sekolah, sekarang suda bebas dan tentu saja mahasiswa ini menimbulkan perilaku yang modern terhadap pakaian karena itu merupakan satu tuntutan bagi dirinya sendiri.

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Lindiana Mahasiswa Gampong Paya Dapur Leting 2018 (Usia 20 Tahun) Jurusan PAUD Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 16 Desember 2020 Pukul 17.00 WIB

#### 4. Faktor Media Informasi

Media informasi yang berkembang sekarang ini sangatlah pesat dan sangat berkembang karena kemajuan teknologi misalnya melalui internet (*shopping online* lewat *facebook, instagram, whatshaap, shopee, lazada*) serta iklan lewat TV. Beberapa media iklan ini dapat dipergunakan untuk mempengaruhi seseorang dalam membeli produk yang sebetulnya tidak perlu untuk di beli, namun keputusan pembelian yang paling besar adalah iklan. Banyak penjual *online* menggunakan filter hp dan lagu sehingga produknya tidak menonjol, dari sinilah timbul minat pembeli untuk memiliki barang tersebut. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Emaliana Safitri bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi perubahan gaya hidup saya selama di Kota Banda Aceh terutama media informasi. Contohnya pengaruh dari kawan-kawan saya baik kawan dari kampung maupun kawan kuliah yang satu jurusan dengan saya. Ada sebagian dari kawan kuliah yang jualan *online, update* di status wa sehingga saya lebih mudah untuk mencari barang-barang yang saya sukai. Belanja sama kawan, bisa nego-nego juga harganya. Banyak juga di *story* instagram, namun jarang saya belanja, karena dikenakan ongkos kirim sama saya sebagai pembeli”.<sup>53</sup>

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Agusni Afrida yang menyatakan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi saya seperti sekarang ini, yaitu media sosial yang canggih seperti sekarang. Banyak teman yang seleting dengan saya jualan *online*, kalau ada barang yang cocok dan harganya murah saya ambil. Suasana kota juga berbeda dengan suasana di kampung. Ketika dulu di kampung, tidak ada kawan yang jualan *online*, kalau mau beli baju, sepatu atau tas harus ke pasarnya atau ke toko tas. Kalau belanja *online* seperti sekarang ini, rasanya lebih

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Emaliana Safitri Mahasiswa Gampong Sapik Leting 2016 (Usia 22 Tahun) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 14 Desember 2020 Pukul 20.33 WIB.

mudah dan cepat. Saya juga melihat cara teman-teman berpenampilan mana yang bagus dan mana gaya trend zaman sekarang ini”.<sup>54</sup>

Kemudian, hal yang sama dilanjutkan oleh Diana Melisa yang menyatakan bahwa:

“Saya membeli barang atau pakaian baru itu sebulan sekali untuk menunjang penampilan saya. Tetapi tergantung uang juga, kalau ada uang lebih mungkin ada dua atau tiga kali dalam sebulan saya belanja barang baru. Untuk biaya kuliah ditanggung oleh dari orang tua dari semester I sampai V. Selama masuk semester VI, saya sudah mulai jualan pakaian wanita di *online shop*. Laba yang saya dapatkan dari jualan *online* sekitaran 1 juta lebih dalam sebulan dan uang tersebut, saya tabung untuk masa depan dan uang yang dikirim oleh orang tua, saya pakai untuk kebutuhan saya selama di Kota Banda Aceh. Alasan saya membeli barang atau pakaian baru memang untuk menunjang penampilan saya untuk tampil lebih cantik dan anggun dan orang lain akan senang melihat saya dengan penampilan yang rapi dan bersih. Bagi saya, penampilan itu sangat penting karena dengan berpenampilan bagus kita lebih percaya diri sedangkan definisi penampilan menurut saya adalah sebuah karakter seseorang”.<sup>55</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dilanjutkan oleh Afri Mailita yang menyatakan bahwa:

“Faktor utama yang mempengaruhi saya sering berperilaku modern seperti sekarang ini adalah faktor informasi yang saya peroleh dari kawan-kawan. Karena suasana kota berbeda dengan di desa sehingga terjadinya perubahan khususnya dipenampilan saya. Dampak yang saya peroleh

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Agusni Afrida Mahasiswa Gampong Lawe Sawah Leting 2016 (Usia 22 Tahun) Jurusan PGPAUD FKIP Unsyiah Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 17 Desember 2020 Pukul 21.15 WIB.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Diana Melisa Mahasiswa Gampong Paya Dapur Leting 2017 (Usia 21 Tahun) Jurusan Ilmu Gizi Kampus Ubudiyah Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 15 Desember 2020 Pukul 20.30 WIB

terutama saya senang dengan penampilan saya dan lebih percaya diri keluar jalan-jalan sama kawan atau pacar saya”.<sup>56</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dijelaskan bahwa ketika mahasiswa masih di kampung Kluet Timur Aceh Selatan tentunya memiliki perbedaan dengan sekarang ini. Saat ini mahasiswa kos hidup di lingkungan kampus yang serba cepat informasinya tentang produk-produk yang baru sehingga menimbulkan perubahan perilaku modern bagi mahasiswa. Semakin cepatnya perkembangan teknologi, maka informasi yang didapatkan oleh seseorang atau konsumen juga akan cepat sehingga untuk membeli produk baru sangatlah mudah.

Dampak secara ekonomi yang ditimbulkan oleh media sosial terhadap perilaku modern mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan yaitu merubah perilaku mahasiswa ke arah yang lebih boros. Pemborosan sering terjadi dan mengakibatkan situasi kekacauan dalam mengelola keuangan seperti tidak ada uang untuk makan, sering membayar kos tidak tepat waktu dan sering meminjamkan uang pada kawan.

#### **D. Perubahan Penampilan Mahasiswa Kluet Timur**

Perubahan penampilan dan citra diri juga merupakan salah satu perilaku modern. Sekarang ini adalah era dimana seseorang membeli barang bukan karena nilai kemanfaatannya, namun karena mengikuti gaya hidup. Demi tercapainya sebuah citra yang diarahkan dan dibentuk oleh iklan dan tayangan sinetron, gaya hidup selegram, dan beberapa acara *intertainment* sehingga mahasiswa ini gaya hidup mahasiswa ini menjadi segala-galanya.

Perilaku modern terhadap perekonomian di zaman ini akan berdampak negatif secara langsung maupun tidak langsung seperti

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Afri Mailita Mahasiswa Gampong Alai Leting 2017 (Usia 21 Tahun) Jurusan PAUD Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 14 Desember 2020 Pukul 21.00 WIB.

menyebabkan kekurangan uang dikarenakan tidak pintar dalam mengelola pengeluaran. Selain itu, perilaku modern tidak sesuai dengan nilai dan moral budaya yang ada di Kota Banda Aceh ini. Hal ini seperti pendapat yang diutarakan oleh Husfika Jinanda bahwa:

“Saya membeli barang atau pakaian baru dalam sebulan sekali seperti baju, celana, sepatu dan juga jilbab. Uang yang saya dapat untuk membeli barang atau pakaian baru tersebut dari hasil kerja sehari-hari. Saya bekerja di Hadrah Hotel Lampineung. Uang dalam sebulan saya dapatkan dalam bekerja kisaran 1,5 juta. Selain itu, kadang juga ada dikasih sama pacar, mungkin dari orang tua untuk biaya kuliah saja. Alasan saya membeli pakaian baru karena pakaian yang sudah ada tidak *ngetren* dan membuat saya merasa bosan untuk memakainya. Penampilan itu sangat penting bagi saya, karena banyak orang menilai kita dari cara berpenampilan. Menurut saya definisi penampilan itu bisa menentukan karakter orang atau cara seseorang itu berpenampilan”.<sup>57</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Lindiana bahwa:

“Barang atau pakaian baru yang saya beli dalam satu bulan itu palingan satu kali saja. Itupun hanya aksesoris saya seperti jam, *skin care* (perawatan kulit) cincin, dan juga anting yang KW (berkualitas tapi murah) Sesekali ada juga membeli makanan yang belum pernah saya makan ketika di kampung, seperti salad buah, kuah *beulangong*, sate matang dan ada beberapa lainnya. Kebiasaan kalau beli makanan, di antar oleh orang *grab* dan pesannya kongsi dengan kawan satu kos. Uang yang saya dapat untuk kebutuhan itu 100% memang dari orang tua, karena memang saya tidak bekerja

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Husfika Jinanda Mahasiswa Gampong Paya Dapur Leting 2016 (Usia 23 Tahun) Jurusan Bahasa Inggris Kampus STKIP BBG Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 17 Desember 2020 Pukul 20.10 WIB

sampingan. Jadi saya memang ingin betul-betul fokus untuk kuliah. Alasan saya membeli barang atau pakaian baru itu karena pengen warna yang baru saja karena ingin banyak koleksi gitu. Bagi saya penampilan itu sangat penting karena memang orang lain melihat kita dari *cover* kita terlebih dulu. Oleh karena itu, hal yang paling menonjol dilihat adalah penampilan. Menurut saya, penampilan itu adalah gaya berpakaian seseorang untuk lebih tampil percaya diri”.<sup>58</sup>

Selanjutnya pendapat lain dilanjutkan oleh Maskuri Herfiyanda yang menyatakan bahwa:

“Barang *branded* belum pernah saya pakai tapi di bawah *branded* pernah kisaran harga 500 ribuan. Bisa kita katakan barang-barang premium barangnya baju, celana dan sesekali saya pangkas rambut di *Barbershop* agar lebih tampil mewah. Barang yang saya beli untuk kebutuhan pribadi saya dan untuk menunjang penampilan saya lebih keren dilihat orang lain khususnya kaum hawa. Ketika waktu luang, saya menghabiskan waktu bekerja dan sesekali *refreshing* juga ke pantai dan ke tempat wisata-wisata yang ada di Banda Aceh. Kalau untuk duduk di warkop, saya sering duduk untuk bersantai di kafe. Saya juga hobi berbelanja ketika ada uang seperti membeli jam tangan dan topi pokoknya yang intinya untuk menunjang penampilan bagi saya”.<sup>59</sup>

Hasil wawancara lain juga diutarakan oleh Fitri Handayani yang menyatakan bahwa:

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Lindiana Mahasiswa Gampong Paya Dapur Leting 2018 (Usia 20 Tahun) Jurusan PAUD Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 16 Desember 2020 Pukul 17.00 WIB

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Maskuri Herfiyanda Mahasiswa Gampong Durian Kawan Leting 2018 (Usia 21 Tahun) Jurusan Geografi FKIP Kampus Al-wasilih Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 15 Desember 2020 Pukul 17.20 WIB

“Saya belum pernah membeli barang-barang *branded* palingan barang-barang di bawah *branded* seperti baju yang kualitas rapi dan bagus. Saya membeli barang baru untuk kebutuhan pribadi dan untuk menunjang penampilan karena tidak mungkin pakai warna yang berbeda dengan jilbab. Kegiatan waktu luang saya menghabiskan nonton *youtube* dan sering juga jalan-jalan ke pantai atau *refreshing* sama kawan kos untuk menghilangkan *stress* atau rasa jenuh selama kuliah. Saya tidak menyediakan waktu khusus untuk bersantai atau *nogkrong*, kecuali kalau ada tugas dari dosen biasa mengerjakannya di warkop agar koneksi dengan *wifi* tergantung kawan mau buat tugas dimana. Belanja adalah hobi saya, apalagi belanjanya bersama kawan-kawan, misalnya saya mau beli baju, saya konsultasi dulu ke kawan, kalau kawan bilang bagus saya langsung membelinya. Belanja *online* ada juga, tapi jarang”.<sup>60</sup>

Hasil wawancara lain yang sependapat dilaporkan oleh Afri Mailita yang menyatakan bahwa:

“Sejauh ini, saya belum pernah membeli barang *branded* tapi barang-barang premium lainnya pernah saya beli dan harganya di bawah *branded* kisaran harganya 400 sampai 500 ribu-an barangnya celana sama baju. Barang tersebut untuk kebutuhan saya. Disamping itu, untuk menunjang penampilan saya agar kelihatan lebih cantik apabila dilihat orang lain. Kegiatan yang sering saya lakukan disaat luang yaitu kerja dan ada juga piknik ke tepi laut atau jalan-jalan sama kawan kadang ada juga rebahan nonton drama korea. Mungkin kalau untuk bersantai semata, saya jarang tapi kalau ada tugas dari dosen sering duduk di warung kopi sambil

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Fitri Handayani Mahasiswa Gampong Paya Dapur Leting 2016 (Usia 21 Tahun) Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 15 Desember 2020 Pukul 16.30 WIB

buat tugas. Kalau di bilang hobi, sangat jelas bahwa saya hobi berbelanja pakaian terutama belanja bersama kawan-kawan”.<sup>61</sup>

Selanjutnya, pendapat yang sama diutarakan juga oleh Emaliana Safitri yang menyatakan bahwa

“Perubahan penampilan yang sudah diatur oleh syariat Islam sangat sopan yaitu menutupi aurat bagi kaum hawa dan kaum adam. Saya pernah mengikuti kajian-kajian agama seperti ikut seminar tentang gender dalam pandangan Islam yang di selenggarakan dari kampus dan pernah juga ikut serta makhad yang wajib bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry dimana setiap mahasiswa yang menempuh perkuliahan di UIN harus mengikuti makhad ini. Bisa kita bilang, bahwa mengikuti makhad ini adalah salah satu program yang wajib untuk dilaksanaka. Kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan oleh kampus mungkin ada, tapi selain di kampus saya belum pernah mengikuti kajian kajian agama karena ada faktor bosan dan menghabiskan waktu”.<sup>62</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik bahwa banyak mahasiswa yang berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan kesenangan hidup mempunyai ciri khas sendiri. Kaum remaja merupakan pembeli potensial untuk produk-produk seperti pakaian, sepatu, kosmetik dan bahkan makanan yang di pesan melalui *grab*. Mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan berusaha menampilkan sesuatu yang mencakup tentang penampilan dan memperhatikan penilaian orang lain terhadap dirinya sehingga mahasiswa berusaha mengmodern produk-produk *bermerk*. Hal ini dibuktikan dari mahasiswa yang kosnya jauh dari pantauan orang tua dan berusaha

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Afri Mailita Mahasiswa Gampong Alai Leting 2017 (Usia 21 Tahun) Jurusan PAUD Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 14 Desember 2020 Pukul 21.00 WIB.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Emaliana Safitri Mahasiswa Gampong Sapik Leting 2016 (Usia 22 Tahun) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 14 Desember 2020 Pukul 20.33 WIB.

beradaptasi dengan lingkungan baru seperti dunia pendidikan di kampus akan sangat muah terpengaruh dengan media informasi yang beredar.

Mahasiswa akhir adalah mahasiswa yang berada di semester akhir, dimana tugas dan kuliah belum begitu aktif. Jam untuk belajar juga semakin menurun, palingan hanya bimbingan saja, dua SKS mata kuliah atau tiga SKS mata kuliah. Dulunya waktu semester awal, mahasiswa harus belajar dari Senin-Sabtu dari jam 08.00-17.00 WIB bahkan sampai sore sedangkan sekarang jam kuliahnya sehari paling mencapai empat sampai lima jam saja hanya sampai hari Kamis saja atau mahasiswa yang bimbingan hanya pada hari tertentu saja.

Besarnya pengeluaran yang dihabiskan oleh mahasiswa adalah untuk membeli barang-barang *branded* (bermerk) dan juga nongkrong-nongkrong di kafe atau restoran mampu menjelaskan besarnya pengorbanan yang dihabiskan untuk mendapatkan angsu. Para mahasiswa Kluet Timur yang telah berperilaku konsumtif merasa bahwa mengkonsumsi makanan di kafe atau di restoran bukanlah merupakan perilaku konsumtif namun merupakan suatu pemenuhan kebutuhan belaka. Kebutuhan yang dimaksud di sini adalah pergeseran pemahaman yang awalnya merupakan suatu keinginan lama-kelamaan dipahami sebagai sebuah kebutuhan palsu yang harus dipenuhi agar mereka tetap bisa makan yang sesuai dengan yang ada.

Banyaknya waktu luang yang dimiliki oleh mahasiswa dalam kesehariannya. Waktu luang tersebut sering dihabiskan oleh mahasiswa untuk bersantai, misalnya main di kos teman yang lain, ngerumpi atau pergi berbelanja ke Suzuya Mall Neusu. Selain itu, mahasiswa yang berperilaku modern sering menonton Drama Korea sehingga condong untuk memiliki pakaian atau *style* (gaya) sesuai dengan artis idola mereka. Ketika jalan-jalan ke pusat perbelanjaan tidak menutupi kemungkinan akan terpengaruh dengan promosi model terbaru dan diskon pakaian yang ditawarkan oleh toko tersebut. Mahasiswa yang tadinya tidak membutuhkan pakaian

tersebut berubah menjadi membelinya dan tidak berorientasi pada manfaat akan pakaian yang dibelinya.

Mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan ini tidak memikirkan bahwa barang yang dibelinya di perlukan atau tidak diperlukan sama sekali, yang penting sudah beli untuk ikut model atau jangan di bilang sama kawan ketinggalan zaman. Hal ini membuktikan bahwa ketersediaan waktu yang lebih banyak akan mempengaruhi intensitas perilaku mahasiswa dalam modern pakaian mahasiswa.

Peralihan jenjang pendidikan dari semester awal ke semester akhir mengakibatkan bertambahnya pengetahuan mahasiswa, karena lingkungan perguruan tinggi informasi berjalan begitu cepat sehingga mahasiswa dapat beradaptasi dengan cepat pula. Mahasiswa harus melakukan berbagai adaptasi misalnya dari segi sistem pendidikan yang berbeda, teman dan dari segi lingkungan sehingga mahasiswa yang berperilaku modern tidak ketinggalan zaman.

Faktor utama yang mempengaruhi perilaku modern pada mahasiswa adalah dari segi pergaulan karena tanpa di sadari mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman baik itu hanya sekedar berkumpul untuk membahas tugas maupun melakukan aktivitas lainnya. Di sela-sela pergaulan, mahasiswa perilaku modern sering kali membahas tentang *tren fashion* terbaru yang mendorong jiwa mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan untuk segera memiliki barang tersebut. Memiliki barang-barang terbaru adalah suatu hal yang harus dan dianggap keren (*style*) di kalangan teman-temannya.

Tujuan yang ingin di capai dari perilaku mengkonsumsi adalah memperoleh kepuasan yang setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran yakni terpenuhinya berbagai macam kebutuhan. Keputusan pembelian untuk konsumsi cukup beragam, sehingga mengakibatkan jenis-jenis konsumsi juga mempunyai banyak beragam. Konsumen seringkali memiliki perilaku yang berbeda dalam setiap proses pembelian dan keputusan pembelian

tentunya akan berdampak langsung terhadap proses pembelian selanjutnya.

Ada tiga nilai dasar yang menjadi pondasi bagi perilaku konsumsi seorang dan atau masyarakat muslim:

- a. Keyakinan akan adanya hari kiamat dan kehidupan akhirat, prinsip ini mengarahkan seorang konsumen untuk mengutamakan konsumsi untuk akhirat daripada dunia. Mengutamakan konsumsi untuk ibadah daripada konsumsi duniawi. Konsumsi untuk ibadah merupakan *future consumption* (karena terdapat balasan surga di akhirat), sedangkan konsumsi duniawi adalah *present consumption*.
- b. Konsep sukses dalam kehidupan seorang muslim diukur dengan moral agama Islam, dan bukan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi moralitas semakin tinggi pula kesuksesan yang dicapai. Kebajikan, kebenaran dan ketaqwaan kepada Allah merupakan kunci moralitas Islam. Kebajikan dan kebenaran dapat dicapai dengan perilaku yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan dan menjauhkan diri dari kejahatan.
- c. Kedudukan harta merupakan anugrah Allah dan bukan sesuatu yang dengan sendirinya bersifat buruk (sehingga harus dijauhi secara berlebihan). Harta merupakan alat untuk mencapai tujuan hidup, jika diusahakan dan dimanfaatkan dengan benar karena mengharap ridha Allah akan digantikan berlipat-lipat.

#### **E. Perubahan Perilaku Mahasiswa Kluet Timur Ditinjau dari Perspektif Sosiologi Agama**

Agama secara mendasar adalah salah satu seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan sang pencipta, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Umumnya kajian agama terbagi oleh dua yakni teologis dan sosiologis. Agama dalam teologis berkenaan dengan adanya klaim tentang kebenaran mutlak ajaran suatu agama dan dengan misi untuk mempertahankan doktrin

agama. Intinya ialah iman yakni keimanan mutlak terhadap kebenaran ajaran agama yang diyakininya. Sedangkan agama dalam sosiologi adalah memandang agama sebagai salah satu institusi sosial, sebagai subsistem dari sistem sosial yang mempunyai fungsi sosial tertentu.

Islam mengajarkan kaum hawa harus memakai pakaian yang menutupi auratnya yaitu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan dan tidak ketat sedangkan bagi kaum adam juga harus menutup auratnya yaitu dari pusar sampai dengan lutut. Oleh karena itu, berpakaianlah sesuai ajaran agama Islam agar terpelihara dari dosa. Berbusana sesuai syariat Islam yaitu berpakaian sesuai dengan sunnah dan tuntunan baginda Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasalam. Kemudian seorang muslim juga akan terjaga bila seseorang mengenakan pakaian yang menjaga kehormatannya. Pakaian paling terhormat adalah pakaian sesuai Sunnah Rasulullah.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Emaliana Safitri bahwa:

“Perubahan penampilan yang saya kenakan sekarang ini jauh berbeada dengan penampilan saya ketika waktu dikampung dulu. Ketika di kampung dulu saya sering memakai kerudung instan (kerudung bulat) dan panjangnya menutupi telapak tangan tapi sekarang selama berada di Kota Banda Aceh, saya sudah sering memakai jilbab segi empat yang tipis. Disamping itu, saya juga pernah mengikuti kajian-kajian agama seperti ikut seminar tentang *gender* dalam pandangan Islam yang di selenggarakan dari kampus dan pernah juga ikut serta makhad yang wajib bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry. Kegiatan keagamaan di kampus mungkin ada tapi selain di kampus saya belum pernah mengikuti kajian kajian agama karena kajiannya hanya bersifat menoton yang membuat saya menjadi bosan”.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Emaliana Safitri Mahasiswa Gampong Sapik Leting 2016 (Usia 22 Tahun) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas

Selanjutnya, pendapat yang sejalan juga dilaporkan oleh Fitri Handayani yang menyatakan bahwa:

“Penampilan apabila di nilai dari segi agama adalah menutup seluruh aurat. Penampilan saya menutup aurat, cuman ada sedikit berbeda antara penampilan yang dulu dengan yang sekarang. Penampilan saya yang dulu memakai jilbab panjang, baju panjang dan memakai rok sedangkan penampilan sekarang menutup aurat juga, namun jilbab yang saya pakai agak tipis, bajunya panjang dan suka memakai celana kain. Selain dari segi penampilan, saya juga mengikuti kajian *tsaqafah* di makhad atau asrama. Kegiatan kajian-kajian di luar kampus, tidak pernah saya ikuti karena hidup di kota ini banyak aliran yang tidak sesuai dengan kepercayaan saya.”<sup>64</sup>

Kemudian, pendapat yang senada dilanjutkan oleh Agusni Afrida yang menyatakan bahwa:

“Penampilan yang diajarkan dalam sosiologi agama meliputi segala jenis dan bentuk fenomena sosial yang bersifat keagamaan seperti saya menggunakan baju yang panjang dan sopan menutup aurat. Kegiatan atau kajian keagamaan yang pernah saya hadiri adalah kegiatan yang diadakan oleh kampus tentang seminar agama dengan tema melarang barang narkotika, mengharamkan mengkonsumsi narkoba, dan juga saya aktif di salah satu organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Kegiatan keagamaan yang sering hadiri yaitu kajian dari tengku-tengku yang berasal dari Pasantren Tungkop tentang cara wanita berpakaian khususnya dalam

---

Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 14 Desember 2020 Pukul 20.33 WIB.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Fitri Handayani Mahasiswa Gampong Paya Dapur Leting 2016 (Usia 21 Tahun) Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 15 Desember 2020 Pukul 16.30 WIB

agama Islam dan kajian setiap hari Jum'at meliputi ikut baca yasinan".<sup>65</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan berbeda-beda. Mahasiswa yang mengikuti banyak kegiatan keagamaan yaitu mahasiswa yang memiliki agama yang kuat dan tentu saja memiliki peraturan hukum untuk di taati dan tidak boleh di langgar. Hampir seluruh mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan yang menempuh kuliahnya di UIN AR-Raniry mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Asrama *Ma'had*. Kajian tentang keagamaan yang diselenggarakan oleh kampus seperti seminar yang bertema gender dalam pandangan Islam, Lembaga Dakwah Kampus (LDK), dan kegiatan membaca yasinan setiap hari Jum'at.

Siapapun orangnya, dari suku manapun, dari bangsa manapun, agama apapun, tidak akan terlepas dari aspek yang satu ini. Bagaimana tidak, sejak manusia dilahirkan, ia sudah memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Secara umum, kegiatan ekonomi dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Setiap manusia yang hidup di dunia selalu melakukan aktifitas perekonomian terutama aktifitas konsumsi. Aktifitas konsumsi tidak akan pernah lepas dari kehidupan sehari-hari mereka. Konsumsi ini pun dilakukan atas dasar kebutuhan dan keinginan yang melihat pada pendapatan setiap masing-masing individu. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya walau mungkin banyak hal belum terlalu perlu ia konsumsi.

Membahas kegiatan ekonomi, ada perbedaan antara ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam. Ekonomi konvensional memandang bahwa kebutuhan dan keinginan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Dimana keinginan seseorang akan

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Agusni Afrida Mahasiswa Gampong Lawe Sawah Leting 2016 (Usia 22 Tahun) Jurusan PGPAUD FKIP Unsyiah Banda Aceh. Wawancara pada tanggal 17 Desember 2020 Pukul 21.15 WIB.

berkaitan erat dengan konsep kepuasan. Konsumsi dalam perspektif ekonomi konvensional dinilai sebagai tujuan terbesar dalam kehidupan dan segala bentuk kegiatan ekonomi.

Adab berpakaian dalam Islam salah satunya harus halal yaitu mulai dari bahan yang halal dan juga cara mendapatkannya harus dengan jalan yang halal juga. Dalam berpakaian, kaum adam tidak boleh menyerupai pakaian perempuan, bukan hanya pakaian saja, tetapi tingkah laku dan cara berbicara juga harus di jaga layaknya kaum adam pada umumnya.

Agama Islam ditandai oleh sifat komprehensif yang menguasai semua aspek kehidupan pemeluknya, tidak membedakan urusan dunia dengan urusan akhirat. Kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukannya dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya lebih jauh lagi. Pentingnya niat dalam melakukan konsumsi sehingga tidak kosong dari makan ibadah. Konsumsi dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menghindarkan pemeluknya dari bahaya dikotomi atau pemisahan antara apa yang religius dan kontemporer yang disebut juga sebagai sekularisme. Tidak mendikotomikan masyarakat golongan kaya dan golongan miskin.

Tujuan utama konsumsi seorang muslim adalah sebagai sarana penolong untuk beribadah kepada Allah SWT. Sesungguhnya mengkonsumsi sesuatu dengan niat untuk meningkatkan stamina dalam ketaatan pengabdian kepada Allah SWT akan menjadikan konsumsi itu bernilai ibadah yang dengan manusia mendapatkan pahala. Setiap seorang mukmin dilarang untuk berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa karena hal tersebut tidaklah termasuk ciri khas manusia yang tidak mengenal tuhan, dikutuk dalam Islam disebut juga dengan Israf (pemborosan) atau tabzir (menghambur-hamburkan harta tanpa guna).

Beberapa hal yang melandasi perilaku seorang muslim dalam berkonsumsi adalah berkaitan dengan urgensi, tujuan dan etika konsumsi. Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap perekonomian karena tiada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi. Manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi pada tingkat yang layak bagi diri, keluarga dan orang paling dekat di sekitarnya. Meski demikian konsumsi Islam melarang seseorang melampaui batas untuk kepentingan konsumsi dasarnya, jika dalam kondisi darurat dan dikhawatirkan bisa menimbulkan kematian, maka seseorang diperbolehkan untuk mengkonsumsi sesuatu yang haram dengan syarat sampai masa darurat itu hilang, tidak berlebihan pada dasarnya untuk kemaslahatan manusia juga.

Dalam ekonomi Islam, perilaku konsumsi seseorang sangat ditentukan oleh tingkat keyakinan atau keimanannya yang kemudian membentuk kecenderungan perilaku konsumsi di pasar dengan asumsi bahwa:

1. Ketika keimanan berada pada tingkat yang cukup baik, maka motif berkonsumsi atau memproduksi akan didominasi oleh tiga motif utama, yaitu: *mashlahah*, kebutuhan dan kewajiban.
2. Ketika keimanan berada pada tingkat yang kurang baik, maka motifnya tidak didominasi hanya oleh tiga hal tadi tapi juga kemudian akan dipengaruhi secara signifikan oleh ego, rasionalisme (materialisme) dan keinginan-keinginan yang bersifat individualistis.
3. Ketika keimanan berada pada tingkat yang buruk, maka motif berekonomi tentu saja akan didominasi oleh nilai-nilai individualistis (*selfishness*); ego, keinginan dan *rasionalisme*.

Secara khusus, konsumsi sering kali hanya dipandang sebatas pola makan dan minum. Namun, jika konsumsi itu dipandang secara luas, akan ditemukan suatu konsep bahwa konsumsi merupakan segala aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat atas penggunaan suatu barang atau jasa. Seperti, menggunakan mesin cuci, memakai pakaian, dan lain-lain. Kemudian, penjelasan

mengenai konsumsi juga terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 168, yakni:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

*Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*

Dengan demikian ayat dan hadist tersebut di atas memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan (mengkonsumsi) suatu barang atau jasa yang halal dan baik. Artinya, manusia dilarang mengkonsumsi suatu barang atau jasa yang haram dan keji (kotor). Kalau barang atau jasa yang digunakan itu halâlan tayyibah maka dengan sendirinya manusia akan selalu condong kepada perbuatan baik. Sebaliknya kalau barang atau jasa yang digunakan itu kotor dan haram, maka manusia akan selalu condong kepada perbuatan buruk dan keji.

Sebagai manusia yang beragama Islam, sudah seharusnya kita mengetahui prinsip-prinsip dasar perilaku konsumsi muslim, yakni sebagai berikut:

1. Proposional

Allah memerintahkan secara eksplisit agar tidak berlebihan atau melampaui batas dalam mengkonsumsi suatu kebutuhan. Artinya, kegiatan konsumsi harus dilakukan secara proporsional.

2. Kepedulian terhadap kebutuhan orang lain

Kepedulian terhadap kebutuhan orang lain akan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi sehingga akan mempengaruhi seberapa banyak barang yang akan dibeli.

3. Halal dan baik

Halal dan baik meliputi dua makna, yaitu: substansi dan proses substansi. Subtansi, maksudnya adalah sesuatu itu diperbolehkan Allah Swt atau ada ketentuan hukum yang membolehkannya, yang mengangkat status hukum setiap perbuatan manusia, baik

terhadap Allah Swt., ataupun terhadap manusia itu dengan cara yang sah. Sedangkan proses subtransi adalah cara mencari, menggunakan, serta akibatnya tidak merugikan manusia di dunia dan di akhirat.

#### 4. Hidup sederhana

Selain itu, dalam Qs. al-Baqarah (2): 168, Allah swt. melarang umat Islam hidup dalam kemewahan. Kemewahan yang dimaksud di sini adalah tenggelam dalam kenikmatan hidup berlebih-lebihan dengan berbagai sarana yang serba menyenangkan. Hal ini merupakan tipu daya setan dalam menjerumuskan manusia ke dalam lembah kebinasaan.

Dari penjelasan diatas, Islam mengajarkan agar pengeluaran seorang muslim lebih mengutamakan kebutuhan pokoknya sehingga sesuai dengan tujuan syariat. Setidaknya terdapat tiga kebutuhan pokok:

1. Kebutuhan primer, yakni nafkah-nafkah pokok bagi manusia yang dapat mewujudkan lima tujuan syariat (yakni memelihara jiwa, akal, agama, keturunan dan kehormatan). Tanpa kebutuhan primer kehidupan manusia tidak akan berlangsung. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman, pengetahuan dan pernikahan.
2. Kebutuhan sekunder, yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan, agar terhindar dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini pun masih berkaitan dengan lima tujuan syariat itu tadi.
3. Kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia.

Dalam Islam pemenuhan kebutuhan tergantung pada bagaimana pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder berkaitan dengan lima tujuan syariat. Untuk mewujudkan lima tujuan syariat ini, seorang muslim harus disiplin dalam menepati skala prioritas kebutuhan tadi, sesuai dengan pendapatan yang diperolehnya. Meski seorang muslim sudah mampu memenuhi kebutuhan ketiga atau

pelengkap, Islam tetap tidak menganjurkan, bahkan mengharamkan pengeluaran yang berlebih-lebihan dan terkesan mewah, karena dapat mendatangkan kerusakan dan kebinasaan. Untuk mencegah agar tidak terlanjur ke gaya hidup mewah, Islam mengharamkan segala pembelanjaan yang tidak mendatangkan manfaat, baik manfaat material maupun spiritual. Apalagi melakukan pembelanjaan untuk barang-barang yang bukan hanya tidak bermanfaat tetapi juga dibenci Allah swt., seperti: minuman alkohol, narkoba, dan barang haram lainnya. Juga pembelian yang mengarah kepada kebiasaan buruk.

Kalangan ahli sosiologi, sosialisasi dimaknai sebagai suatu proses menghayati dan mengaplikasikan norma-norma keagamaan dalam suatu kelompok di mana ia hidup. Sosialisasi juga dapat diartikan sebagai proses membimbing individu ke dalam dunia sosial. Agama memiliki hubungan yang erat dengan lapisan sosial. Adanya motivasi dari sebuah agama yang dianut oleh tiap individu, setiap individu berusaha keras untuk merubah keadaan yang semula berada di lapisan sosial paling bawah menjadi berada di lapisan sosial paling atas.

## **F. Analisis Teori**

Berdasarkan perubahan penampilan mahasiswa di Kota Banda Aceh terkait dengan hubungan kajian sosiologi agama sangat erat kaitannya. Apapun kegiatan dan aktivitas manusia telah diatur dalam al-quran dan hadist termasuk salah satunya adalah perubahan berpenampilan. Setiap manusia akan bertanggung jawab terhadap barang-barang yang mereka miliki baik itu dari segi harta benda maupun ilmu yang telah mereka pelajari. Selain itu, manusia juga diajarkan untuk tidak berlebihan dalam mengoleksi pakaiannya tanpa memikirkan faedahnya.

Pada dasarnya agama sudah mengatur cara berpakaian khususnya kaum hawa adalah menutupi aurat dan tidak mengandung unsur pamer dan bermewah-mewahan atau melampaui batas. Karena sesungguhnya Allah tidak melampaui batas baik itu dalam segi

berpakaian maupun dari segi makan. Kesederhanaan melambangkan keindahan bagi kaum hawa yang shalehah.

Sikap berlebih-lebihan yang terjadi pada mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan tidak hanya berdampak pada faktor ekonomi saja, namun dalam pandangan sosiologi agama sikap berlebih-lebihan tersebut juga dilarang karena sikap tersebut menyebabkan kemubaziran pada barang-barang yang sudah dikoleksi sehingga tidak terpakai lagi. Mahasiswa yang berperilaku modern hanya mencari *style-style* terbaru dan mengikuti *trend*.

Hubungan penelitian ini dengan teori yang ditawarkan oleh Jean Baudrillard yaitu tentang perilaku konsumsi dimana seorang mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan membeli produk yang kurang diperlukan untuk memuaskan kesenangan dan keinginan dari pada fungsi atau kebutuhannya yang lain. Perilaku modern ini didorong oleh perilaku yang lebih nampak dan lebih menonjol sehingga menjadikan dirinya membutuhkan sesuatu yang pada dasarnya tidak perlu untuk dibeli.

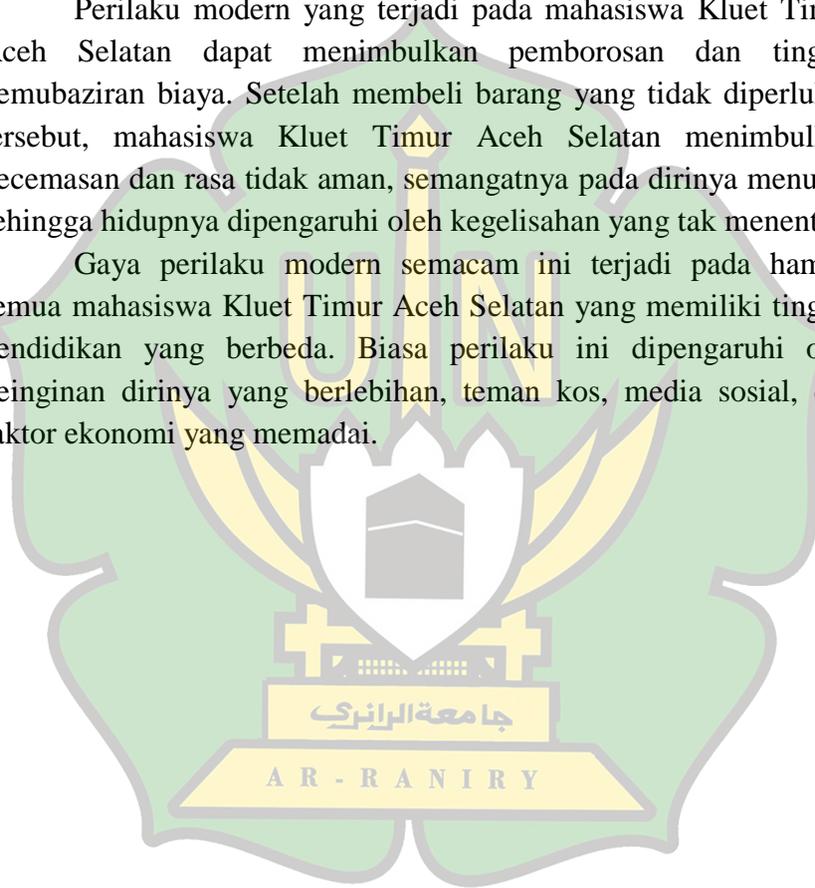
Antony Gidden menjelaskan bahwa pelaku konsumsi seringkali didefinisikan sebagai individu yang kehilangan semangat sehingga menyebabkan pemborosan. Konsumsi merupakan penimbunan dan perhitungan atas kelebihan yang melampaui keperluan, atau pengeluaran yang melampaui batas seperti berbelanja barang-barang yang sudah dimiliki hanya karena ingin terlihat lebih *trend* dibandingkan dengan teman sepergaulannya. Terkait penjelasan Baudrillard dengan beberapa informan yang telah di wawancarai didapatkan bahwa kegiatan membeli barang yang berlebihan bisa merugikan diri sendiri, orang tua dan bahkan kekurangan biaya yang hendaknya bisa dipergunakan untuk keperluan lain.

Perubahan gaya hidup mahasiswa dapat berpengaruh pada perubahan sosial di lingkungannya. Begitu juga sebaliknya, perubahan sosial yang terjadi dapat mengubah gaya hidup mahasiswa. Gaya hidup yang terjadi di dalam diri mahasiswa akan menimbulkan ketidaksesuaian antara ajaran agama dengan perilaku

pakaian zaman sekarang, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan menyimpang dari sosiologi agama. Dengan kata lain, gaya hidup bisa diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi dalam diri mahasiswa dengan hubungan interaksi masyarakat yang meliputi berbagai aspek kehidupan.

Perilaku modern yang terjadi pada mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan dapat menimbulkan pemborosan dan tingkat pemubaziran biaya. Setelah membeli barang yang tidak diperlukan tersebut, mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan menimbulkan kecemasan dan rasa tidak aman, semangatnya pada dirinya menurun sehingga hidupnya dipengaruhi oleh kegelisahan yang tak menentu.

Gaya perilaku modern semacam ini terjadi pada hampir semua mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan yang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda. Biasa perilaku ini dipengaruhi oleh keinginan dirinya yang berlebihan, teman kos, media sosial, dan faktor ekonomi yang memadai.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan berbagai rangkaian penelitian secara observasi, wawancara langsung ke lapangan, dokumentasi dan tela'ah buku-buku serta karya ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian mengenai perubahan penampilan mahasiswa di Kota Banda Aceh dalam kajian sosiologi agama (studi kasus mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan) dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangannya mahasiswa sangat cepat terpengaruh perilaku modern dari diri sendiri, pergaulan dan lingkungan sekitar.

Mahasiswa yang berasal dari Kluet Timur Aceh Selatan yang mengikuti atau mengubah penampilannya ketika mahasiswa tersebut berada di Kota Banda Aceh. Mahasiswa yang berada di Kota Banda Aceh harus hidup lebih mandiri dan harus mampu mengelola keuangan sehingga mahasiswa tersebut di sela-sela lebihnya keuangan, mereka membeli pakaian yang mereka inginkan. Perilaku membeli barang yang berlebihan tidak lagi mencerminkan usaha manusia untuk memanfaatkan uang secara ekonomis, namun perilaku modern dijadikan sebagai suatu sarana untuk menghadirkan diri dengan cara yang kurang tepat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku modern pada mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Faktor keinginan**

Keinginan mahasiswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan harus terpenuhi. Seseorang yang berperilaku modern di dukung dengan ekonomi yang mencukupi untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Faktor keinginan dari diri sendiri tidak dapat berjalan mulus jika tidak diiringi oleh ekonomi yang memadai.

## 2. Faktor ekonomi

Mahasiswa kurang mengendalikan dirinya sendiri misalnya dalam mengatur keuangan sehingga bila mendesak, mereka terpaksa berbohong kepada orang tua. Uang saku atau uang jajan yang diterima oleh mahasiswa kos di pengaruhi oleh pendapatan orang tua.

## 3. Faktor gaya hidup

Mahasiswa dalam mengisi waktu luang antara di kos dan di rumah mengalami perubahan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor gaya hidup yang berbeda. Kehidupan di rumah bersama orang tua ada aturan-aturan tertentu yang tidak boleh kita langgar, jika kita langgar, maka akan ada hukuman yang berlaku.

## 4. Faktor Media informasi

Semakin cepatnya perkembangan teknologi, maka informasi yang didapatkan oleh seseorang atau konsumen juga akan cepat sehingga untuk membeli produk baru sangatlah mudah.

Banyak mahasiswa yang berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan kesenangan hidup mempunyai ciri khas sendiri. Kaum remaja merupakan pembeli potensial untuk produk-produk seperti pakaian, sepatu, kosmetik dan bahkan makanan yang di pesan melalui *grab*. Mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan berusaha menampilkan sesuatu yang mencakup tentang penampilan dan memperhatikan penilaian orang lain terhadap dirinya sehingga mahasiswa berusaha mengmodern produk-produk *bermerk*.

Agama dalam sosiologi adalah memandang agama sebagai salah satu institusi sosial, sebagai subsistem dari sistem sosial yang mempunyai fungsi sosial tertentu. mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan yang menempuh kuliahnya di UIN AR-Raniry mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Asrama Ma'had. Kajian tentang keagamaan yang diselenggarakan oleh kampus seperti seminar yang bertema gender dalam pandangan Islam, Lembaga Dakwah Kampus (LDK), dan kegiatan membaca yasinan setiap hari Jum'at.

## B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian di lapangan, maka didapatkan saran sebagai berikut:

### 1. Untuk mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat menanamkan nilai-nilai ekonomi sehingga tidak berperilaku modern. Hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan diri untuk hidup hemat dan sederhana seperti tidak memaksakan diri belanja dalam sebulan sekali, barang *branded*, kos yang mewah, tidak terlalu sering nongkrong di *cafe*, dan tidak memaksakan diri untuk tidak membeli barang-barang megah yang sedang *trend*. Berusahalah lebih mandiri dengan memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin dan menghindari mencuci pakaian di *laundry* sehingga dapat menghemat pengeluaran.

### 2. Untuk orang tua

Diharapkan orang tua mendidik anak-anaknya untuk dapat mengatur keuangan dan merencanakan pengeluaran keuangan anaknya, meski jauh dari pengawasan orang tua sehingga walaupun mahasiswa tinggal di kos masih dapat dikontrol perilakunya seperti saat masih di bangku sekolah.

### 3. Untuk para peneliti

Diharapkan bagi peneliti yang lain, untuk meneliti factor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumsi yang belum diteliti pada penelitian ini, agar lebih diperoleh hasil yang lebih baik dan berguna bagi mahasiswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurrahman Fathoni. 2006. *“Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi Cetakan I”*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Agus Salim. 2002. *“Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia”*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya).
- Agus Salim. 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refelsi Metodologi Kasus Indonesia”*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya).
- Bagja Waluya. 2006. *Sosiologi: Menyelami Fenomena di Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan”*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya”*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan”*, Yogyakarta: UNY Press.
- Gulo. 2000. *“Metodologi Penelitian”*. Jakarta: Grasindo.
- Hendro Puspito. 2003. *“Sosiologi Agama”*, Yogyakarta: Kanisius.
- Lexy. J Moleong. 2007. *“Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Notoatmojo Soekidjo. 2003. *“Pendidikan dan Perilaku Kesehatan”*, Jakarta: Rineka Cipta.

Nurul Zuriyah. 2009. *“Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Cetakan 3”* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Soerjono Soekanto. 2012. *“Sosiologi Suatu Pengantar”*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiono, 2011. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*. Bandung: Alfabeta.

Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”*. Bandung: Refika Aditama.

Ulber Silalahi. 2009. *“Metologi Penelitian Sosial”*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

### **Jurnal**

Agustian. 2016. *Trend Gaya Hidup Mahasiswi Pendatang (Studi Kasus Mahasiswi Natuna yang Tinggal di Asrama Natuna)”* Jurnal Naskah Publikasi. Vol. 1, No. 1.

Anton Widyanto. 2011. Pengembangan IAIN Ar-Raniry Menjadi Universitas Islam: Peluang dan tantangan di Era Globalisasi. (*Jurnal Didaktika, Banda Aceh*).

Bagas Tripambudi, Endang Sri Indrawati. 2018. “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Modern Pembelian Gadget pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro”, *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 2.

Latifah Novitasani. 2014. *“Perubahan Gaya Hidup Modern pada Mahasiswa Urban di Unesa”* *Jurnal Paradigma*, Vol. 02, No. 03.

Muhammad Habibul Irysad, Achmad Hufad, Elly Malihah. 2017. “Perubahan Gaya Hidup Alumni Pondok Pesantren” *Jurnal Sosioreligi*, Vol. 15 No. 2.

Nan Rahminawati. 2011. “Model Pengembangan Kegiatan Keagamaan pada Ikatan Remaja Masjid (Irma) Luqmansma Negeri 10 Bandung”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2.

### Website

Raymond Tambunan, *Remaja dan Perilaku Modern*. Diakses dari <http://www.e-psikologi.com/epsi/search.asp> pada tanggal 10 Juli 2020, pukul 17.00 WIB.

Bappeda Kabupaten Aceh Selatan. 2015. Profil Wilayah Kabupaten Aceh Selatan”, *Artikel Penyusunan Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (PRPIIJM)*. Aceh Selatan: BPS Aceh. Tersedia Online di <https://bappeda.acehprov.go.id/download/download/29>





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**  
Nomor: B-1631/Un.08/FUF/KP.01.2/09/2020

**Tentang**

**PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL  
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

- Menimbang: a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.  
b. bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh  
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.  
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.  
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan: PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI  
AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL  
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

**KESATU :** Mengangkat / Menunjuk saudara  
a. Dr. Abd Madjid., M.Si Sebagai Pembimbing I  
b. Suci Fajarni., M.A Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Mukti Ali  
NIM : 150305063  
Prodi : Sosiologi Agama  
Judul : Perubahan Penampilan Mahasiswa Kluet Timur Aceh Selatan yang Kuliah di Kota Banda Aceh dalam Kajian Sosiologi Agama

**KEDUA :** Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 11 September 2020

Abd Wahid

Tembusan :

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan

## DAFTAR PERTANYAAN

### **PERUBAHAN PENAMPILAN MAHASISWA DI KOTA BANDA ACEH DALAM KAJIAN SOSIOLOGI AGAMA (STUDI KASUS MAHASISWA KLUET TIMUR ACEH SELATAN)**

#### **Petunjuk Pengisian Kuesioner**

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan teliti.
2. Dalam pengisian pertanyaan ini, mohon diisi secara jujur, karena penulis menjamin bahwa jawaban yang diterima hanya digunakan sebagai hasil penelitian saja.
3. Mahasiswa yang dipilih peneliti untuk menjadi informan adalah mahasiswa yang semester tujuh, sembilan, dan sebelas.
4. Informan yang diambil oleh peneliti adalah mahasiswa yang sudah menetap di Banda Aceh sudah lebih dari tiga tahun.

#### **Identitas Responden**

Nama :

Umur :

Jawablah pertanyaan berikut ini

#### **1. Perubahan Mahasiswa Kluet Timur**

- a) Perubahan apa saja yang dialami oleh mahasiswa Kluet Timur selama perkuliahan di Kota Banda Aceh?
- b) Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan selama perkuliahan di Kota Banda Aceh?
- c) Apa saja dampak yang diperoleh dari perubahan selama perkuliahan di Kota Banda Aceh?

#### **2. Perubahan Penampilan Mahasiswa Kluet Timur**

- a) Berapa kali dalam sebulan mereka membeli pakaian baru untuk menunjang penampilannya?
- b) Dari mana uang atau penghasilan mereka agar cukup untuk membeli pakaian baru tersebut? Jajan dari orang tua atau

bekerja sampingan? Jika bekerja sampingan, mereka bekerja dimana? dan berapa mereka memperoleh gaji dari pekerjaan tersebut?

- c) Apa alasan mereka membeli pakaian atau barang-barang baru untuk menunjang penampilan mereka?
- d) Seberapa penting penampilan bagi mereka? Apa yang mereka definisikan tentang penampilan? definisi penampilan menurut mahasiswa?
- e) Pernahkah mereka membeli barang branded? Jika pernah barang apa itu? dan seberapa penting barang tersebut bagi mereka?
- f) Apakah barang tersebut dibeli untuk kebutuhan atau untuk penampilan semata?
- g) Kegiatan apa yang sering mereka lakukan pada saat luang?
- h) Seberapa sering mereka mengunjungi cafe atau warkop untuk bersantai?
- i) Apakah sebagian besar teman-teman mereka memiliki hobi berbelanja pakaian atau barang-barang modern? Seberapa sering mereka menghabiskan waktu bersama untuk berbelanja?

### **3. Tinjauan Kajian Sosiologi**

- a) Bagaimana tinjauan kajian sosiologi agama terhadap perubahan penampilan mahasiswa asal Kluet Timur yang kuliah di Kota Banda Aceh?
- b) Apakah anda sebagai mahasiswa Kluet Timur yang kuliah di Kota Banda Aceh sering mengikuti kajian atau kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh kampus?
- c) Kegiatan keagamaan apa yang sering anda ikuti?

*Terima kasih atas kerja samanya...*

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Emaliana Safitri  
Alamat : Gampong Sapik  
Letting : 2016  
Umur : 22 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Pendidikan : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Nama : Afri Mailita  
Alamat : Gampong Alai  
Letting : 2017  
Umur : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : PGPAUD  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Pendidikan : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Nama : Mailis Mawarni  
Alamat : Gampong Alai  
Letting : 2016  
Umur : 22 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Pendidikan : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Nama : Fitri Handayani  
Alamat : Gampong Paya Dapur  
Letting : 2017  
Umur : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Pendidikan : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

5. Nama : Maskuri Herfiyanda  
Alamat : Gampong Durian Kawan  
Letting : 2018  
Umur : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pendidikan : Universitas Al-washliyah Banda Aceh
6. Nama : Diana Melisa  
Alamat : Gampong Paya Dapur  
Letting : 2017  
Umur : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Ilmu Gizi  
Fakultas : Keperawatan  
Pendidikan : Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh
7. Nama : Agusni Afrida  
Alamat : Gampong Lawe Sawah  
Letting : 2016  
Umur : 22 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : PG-PAUD  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pendidikan : Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

- 
8. Nama : Husfika Jinanda  
Alamat : Gampong Paya Dapur  
Letting : 2016  
Umur : 23 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pendidikan : Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
9. Nama : Rima Linda  
Alamat : Gampong Durian Kawan  
Letting : 2017  
Umur : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat  
Pendidikan : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
10. Nama : Lindiana  
Alamat : Gampong Paya Dapur  
Letting : 2018  
Umur : 20 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : PG-PAUD N I R Y  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Pendidikan : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

## FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan Emaliana Safitri,  
Afri Mailita dan Melis Mawarni



Wawancara dengan Maskuri Herfiyanda Mahasiswa Gampong  
Durian Kawan Leting 2018 (Usia 21 Tahun) Jurusan  
Geografi FKIP Kampus Al-wasilihah Banda Aceh.



Wawancara dengan Rima Linda dan Lindiana



Wawancara dengan Diana Melisa Mahasiswa Gampong Paya Dapur  
Leting 2017 (Usia 21 Tahun) Jurusan Ilmu Gizi  
Kampus Ubudiyah Banda Aceh.



Wawancara dengan Fitri Handayani Mahasiswa Gampong Paya  
Dapur Leting 2016 (Usia 21 Tahun) Jurusan Psikologi Fakultas  
Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.





Wawancara dengan Husfika Jinanda Mahasiswa Gampong Paya  
Dapur Leting 2016 (Usia 23 Tahun) Jurusan Bahasa Inggris  
Kampus STKIP BBG Banda Aceh





Wawancara dengan Agusni Afrida Mahasiswa Gampong Lawe  
Sawah Leting 2016 (Usia 22 Tahun) Jurusan  
PGPAUD FKIP Unsyiah Banda Aceh.

